

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA
INDONESIA DALAM TEKS BERITA PADA SISWA
KELAS VIII SMPN 7 NGANJUK**

SKRIPSI

OLEH

DEVI ARIS TIYAS PUSPITASARI

NIM 135110701111024



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA
INDONESIA DALAM TEKS BERITA PADA SISWA
KELAS VIII SMPN 7 NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

**DEVI ARIS TIYAS PUSPITASARI
NIM 135110701111024**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Devi Aris Tiyas Puspitasari
NIM : 135110701111024
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa:

- 1 Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi mana pun.
- 2 Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 28 Mei 2018



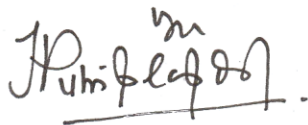
Devi Aris Tiyas Puspitasari
NIM 135110701111024

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Devi Aris Tiyas Puspitasari telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Malang, 22 Mei 2018

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri Kumala Dewi', with a horizontal line underneath it.

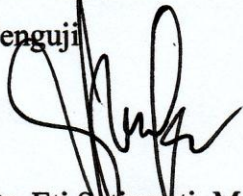
Putri Kumala Dewi, M. Pd.

NIP 198503212015042001

HALAMAN PENGESAHAN

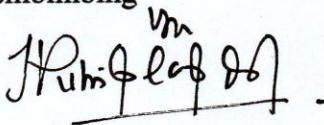
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Devi Aris Tiyas Puspitasari telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Penguji



Dr. Eti Setiawati, M. Pd,
NIP 196404131992032001

Pembimbing



Putri Kumala Dewi, M. Pd.
NIP 198503212015042001

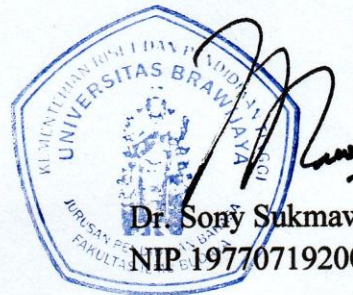
Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Nanang Bustanul Fauzi, M. Pd.
NIP 198505112008121003

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.
NIP 197707192006041001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta, yang telah memberikan kemudahan yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk* sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini disusun atas keprihatinan penulis terhadap siswa-siswa yang tidak memperhatikan tanda baca dan penggunaan huruf dalam hal tulis-menulis. Oleh karena itu, penulis mengajukan skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk* untuk dapat mengetahui dan menganalisis kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca dalam teks berita yang ditulis siswa.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang mendukung dan terlibat dalam proses hingga terwujud skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat atas saran, bimbingan, petunjuk, serta motivasi yang diberikan guna membantu proses penyelesaian penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak. Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Agus Suman, S. E., DEA, Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Brawijaya.
3. Putri Kumala Dewi, M.Pd, dosen sekaligus pembimbing dan motivator terbaik yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengajarkan banyak ilmu untuk penulis.
4. Dr. Eti Setiawati, M. Pd., dosen penguji yang memberikan bimbingan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Sri Astutiningsih, guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 7 Nganjuk, yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam proses pengambilan data.
6. Bapak tersayang, Ponidi, Ibu Sulikah, kakak Dwi wahyuni, kakak Ipar Sigit Dwi Asmoro, kakak Nofa Triya Wahyu Haryanti, kakak Ipar Ibnu Kamal, serta keluarga yang selalu memotivasi dan tidak pernah lelah untuk mendoakan penulis
7. Teman-teman kuliah Elvin, Hany, Rofi, Dian, Alfi, Nindi, Ganis, Ety, Tria, semua teman DIKSASINDO (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Dalam hal ini, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan sebagai manusia, kita bukanlah ciptaan yang tanpa kekurangan. Begitu pula dengan penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai upaya perbaikan. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 28 Mei 2018

Devi Aris Tyas Puspitasari

ABSTRAK

Puspitasari, Devi., A.T. 2018. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Pembimbing: Putri Kumala Dewi, M.Pd.

Kata Kunci: analisis, kesalahan, penggunaan huruf, tanda baca, teks berita

Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Nganjuk masih mengalami kesalahan dalam menulis ejaan pada teks berita. Kesalahan tersebut disebabkan oleh siswa yang tidak teliti dalam menerapkan ejaan di dalam tulisannya. Berdasarkan masalah tersebut peneliti meneliti penggunaan ejaan, khususnya pada penggunaan huruf kapital dan huruf miring serta penggunaan tanda baca titik dan tanda koma. Selain itu, peneliti meneliti kelengkapan unsur-unsur berita dalam teks berita hasil karya siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca serta kelengkapan unsur-unsur berita dalam teks berita oleh siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2, VIII-8, dan VIII-9 SMP Negeri 7 Nganjuk berjumlah 79 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung dan menganalisis persentase kesalahan ejaan dalam penulisan teks berita.

Hasil penelitian menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk menunjukkan (1) penggunaan huruf kapital dan huruf miring cukup karena jumlah kesalahan 1-5 dengan persentase 69,62%, (2) penggunaan tanda baca titik dan koma pada kategori cukup karena jumlah kesalahan 1-5 dengan persentase 55,69%, (3) kelengkapan unsur berita berada pada kategori sangat baik karena 100% siswa menulis dengan seluruh unsur berita dengan lengkap.

ABSTRACT

Puspitasari, Devi., A.T. 2018. *Error Analysis on the Use of Indonesian Spelling in News Text by Grade VIII Students at SMPN 7 Nganjuk*. Thesis. Study Program of Education, Language, and Indonesian Literature. Faculty of Cultural Sciences, Brawijaya University. Supervisor: Putri Kumala Dewi, M.Pd.

Keywords: analysis, error, letter usage, punctuation, news text

Grade VIII students of SMP Negeri 7 Nganjuk still have errors in writing spelling on the news text. The error is caused by the students' inaccuracy in applying the spelling in their writing. Based on these problems, researchers examined the use of spelling, especially on the use of capital letters and italics and the use of punctuation and coma. Other than that, researchers examined the completeness of the elements of news in the news text of students' work. The purpose of this study is to describe of the use of letters and punctuation and also the completeness of the elements of news in the news text by students of class VIII SMPN 7 Nganjuk.

This study used descriptive qualitative method. Subjects in this study were students of class VIII-2, VIII-8, and VIII-9 SMP Negeri 7 Nganjuk amounted to 79 students. Data collection techniques used interviews and documentation studies. Data analysis uses descriptive statistics with calculate and analyze percentage of spelling errors in news text writing.

The results of writing a news text show (1) the use of capital letters and italics are poor because the number of errors 1-5 with percentage 69.62%, (2) the use of point and comma punctuation in the category is sufficient because the number of errors 1-5 with percentage 55,69%, (3) completeness of element of news is in very good category because 100% of students write with all elements of news completely.

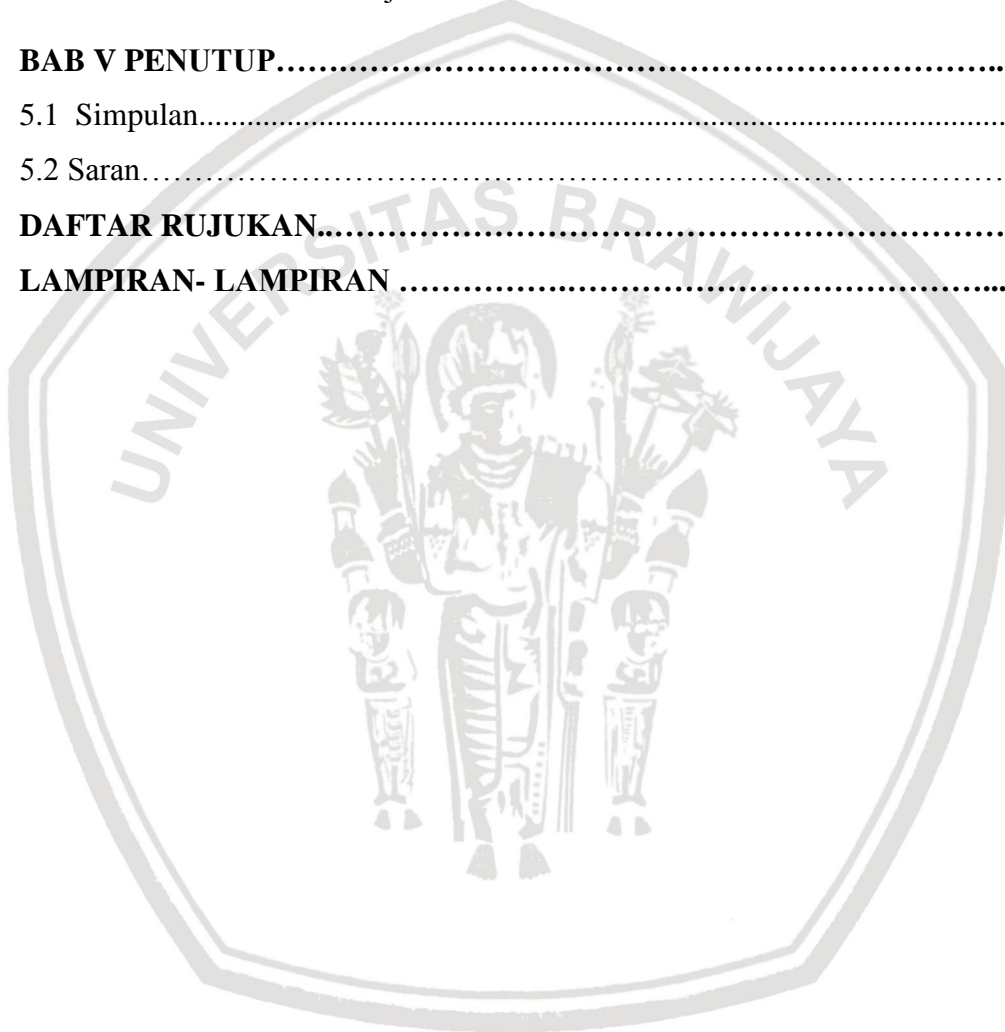
DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERTUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.5 Ruang lingkup penelitian.....	6
1.6 Definisi operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
1.1 Penelitian relevan.....	8
1.2 Pengertian EBI.....	9
1.3 Konsep Menulis Berita.....	10
1.3.1 Definisi Menulis Teks Berita.....	10
1.3.2 Komponen Menulis Teks Berita.....	11
1.3.3 Unsur-Unsur Teks Berita.....	12
1.3.4 Ciri-Ciri Teks Berita.....	14
1.3.5 Bahasa dalam Teks Berita.....	16
2.4 Kerangka Teori.....	17



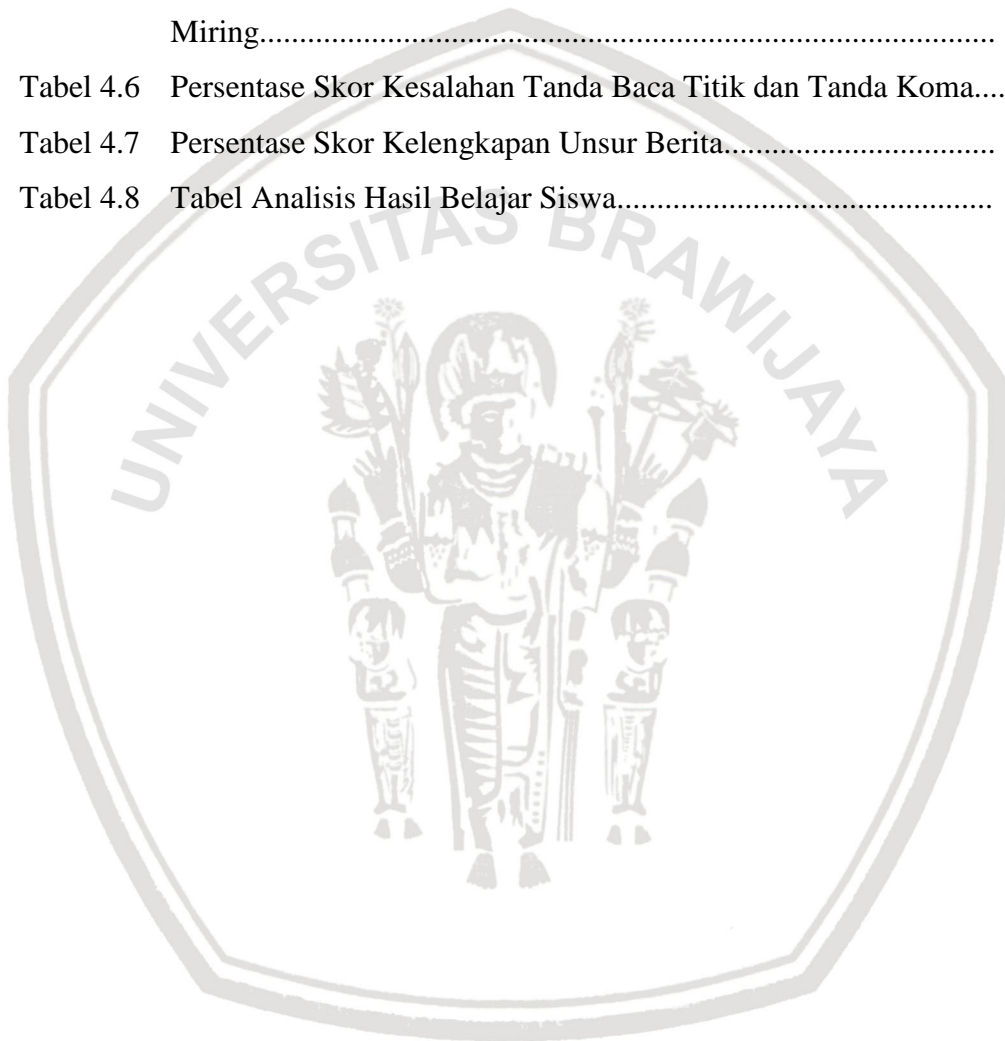
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.3 Prosedur Penelitian.....	21
3.4 Instrumen Penelitian.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Analisis Data.....	24
3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Data Hasil Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 7 Nganjuk.....	29
4.1.1 Data Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital.....	29
4.1.2 Data Analisis Skor Siswa dalam Penelitian Huruf Kapital.....	50
4.1.3 Data Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Miring.....	51
4.1.4 Data Analisis Skor Kesalahan Penggunaan Huruf Miring.....	51
4.2 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 7 Nganjuk.....	52
4.2.1 Data Analisis Kesalahan Tanda Titik.....	52
4.2.2 Data Analisis Skor Kesalahan Tanda Titik.....	55
4.2.3 Data Analisis Kesalahan Tanda Koma.....	56
4.2.4 Data Analisis Skor Kesalahan Penggunaan Tanda Koma.....	70
4.3 Kelengkapan Unsur Berita.....	72
4.3.1 Data Analisis Skor Kelengkapan Unsur Berita.....	72
4.4 Pembahasan Hasil Analisis Kesalahan Ejaan dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.....	72

4.4.1 Hasil Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Huruf Miring.....	72
4.4.2 Hasil Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma...	74
4.4.3 Hasil Analisis Kelengkapan Unsur Berita.....	76
4.4.4 Analisis Hasil Belajar Siswa.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR RUJUKAN.....	80
LAMPIRAN- LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Studi Dokumentasi.....	22
Tabel 3.2 Analisis Hasil Belajar Siswa.....	25
Tabel 4.5 Persentase Skor Kesalahan Penggunaan Huruf Kapitan dan Huruf Miring.....	73
Tabel 4.6 Persentase Skor Kesalahan Tanda Baca Titik dan Tanda Koma....	74
Tabel 4.7 Persentase Skor Kelengkapan Unsur Berita.....	76
Tabel 4.8 Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 2 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	83
Lampiran 3 Data Skor Siswa.....	84
Lampiran 4 Hasil Karya Siswa.....	100
Lampiran 5 Foto-Foto Kegiatan.....	107
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	108



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di kelas VIII adalah keterampilan menulis. Menurut Semi (2007, hal. 14) menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan atau ide ke dalam lambang-lambang tulisan. Selain itu, Sumarmo (2009, hal. 5) mengungkapkan bahwa menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa menulis merupakan kegiatan atau proses memindahkan gagasan ke dalam simbol grafis yang mewakili bahasa dan dapat dipahami orang lain.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Sri Astutiningsih, guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 7 Nganjuk pada tanggal 29 Oktober 2016, salah satu kompetensi dasar yang sulit bagi siswa adalah menulis teks berita. Suhandang (2004, hal. 103) mengungkapkan berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual atau terkini yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak. Menurut Widyartono (2012, hal. 55) berita merupakan suatu informasi kejadian atau keterangan peristiwa penting yang berupa fakta atau ide dapat menarik perhatian dan bernilai penting bagi khalayak. Unsur-unsur yang terkandung dalam berita yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Berita juga dibagi dalam beberapa bagian. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat

disimpulkan bahwa teks berita merupakan suatu tulisan atau laporan tentang peristiwa yang terjadi secara faktual dan aktual (terkini) yang hangat dibicarakan orang banyak.

Ciri-ciri teks berita adalah menarik, aktual, faktual, singkat, dan jelas. Sebuah berita harus aktual atau terkini (peristiwanya terbaru). Selain aktual, sebuah berita juga harus faktual atau berdasarkan fakta. Sebuah berita harus dikemas secara singkat padat, jelas, dan tidak bertele-tele.

Adapun tujuan pembelajaran kompetensi dasar menulis berita adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis berdasarkan struktur isi berita (Depdikbud, 2006). Pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 8 SMPN 7 Nganjuk dengan cara meliput berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka dan menuliskannya dalam bentuk teks berita.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII, diketahui bahwa kompetensi dasar teks berita salah satu kompetensi dasar dalam KTSP. Salah satu KD yang diajarkan adalah menulis teks berita. Menurut guru, Ibu Sri Astutiningsih, keterampilan siswa kelas 8 SMPN 7 Nganjuk dalam menulis teks berita masih rendah, yakni nilai rata-rata siswa 65--70. Nilai tersebut masih berada di bawah KKM yang ditentukan pihak sekolah, yakni 75. Rendahnya keterampilan menulis teks berita tersebut disebabkan oleh ketidaktelitian siswa dalam menerapkan ejaan di dalam tulisannya. Masih banyak siswa yang tidak teliti dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks berita selama ini adalah

teknik pemodelan. Guru memberikan contoh teks berita, kemudian menjelaskan unsur-unsur teks berita. Setelah itu, siswa diminta untuk menganalisis unsur teks berita yang lain. Langkah terakhir yakni siswa diminta untuk menulis teks berita berdasarkan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka dengan memperhatikan unsur-unsur berita. Yang menjadi kendala guru adalah keterampilan siswa dalam menerapkan ejaan di dalam karangannya. Penerapan ejaan dalam sebuah karangan meliputi penggunaan huruf, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata. dalam sebuah karangan atau teks, ejaan yang paling sering digunakan adalah penggunaan huruf kapital dan huruf miring. Penerapan ejaan yang paling sering digunakan dalam sebuah karangan adalah tanda titik dan tanda koma. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring, tanda titik dan tanda koma pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016 yang ditulis oleh Ira Widodotahun 2016*. Fokus penelitian ini pada kesalahan ejaan dan kesalahan kalimat pada karangan teks cerita pendek siswa kelas IX SMP. Penelitian relevan yang kedua berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Berita Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bintang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang ditulis oleh Nurhalima tahun 2013*. Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan tanda baca dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 2 Bintang. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu adalah kedua

penelitian tersebut terfokus menganalisis kesalahan ejaan, kesalahan kalimat, dan penggunaan tanda baca. Sementara itu, penelitian ini fokus pada analisis kesalahan penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk* telah dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran secara objektif kesalahan penggunaan ejaan dan kelengkapan unsur-unsur teks berita yang terdapat dalam karangan siswa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan huruf kapital dan miring dalam menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk?
2. Bagaimanakah kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam teks berita oleh siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk?
3. Bagaimanakah kelengkapan unsur-unsur berita dalam teks berita oleh siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk?

1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital dan miring dalam menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.

2. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam teks berita oleh siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.
3. Mendeskripsikan kelengkapan unsur-unsur berita dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis tentang ketepatan dalam penggunaan EBI dalam menulis teks berita sehingga diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia secara tepat dalam teks berita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti.

1. Manfaat bagi guru adalah memberikan pandangan secara nyata tentang kesalahan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam karangan siswa terutama untuk materi teks berita.
2. Manfaat bagi siswa adalah dapat mengetahui ketidaktepatan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam teks berita yang ditulisnya sehingga siswa mampu menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia secara lebih tepat pada karangannya terutama teks berita.

3. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menjadi tuntunan dalam penerapan Ejaan Bahasa Indonesia secara tepat dalam kegiatan menulis teks berita.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Aspek yang terdapat dalam analisis ejaan meliputi banyak hal. Oleh karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.
- 2) Kesalahan penggunaan huruf miring dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.
- 3) Kesalahan penggunaan tanda baca titik pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.
- 4) Kesalahan penggunaan tanda baca koma pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.
- 5) Kelengkapan unsur-unsur teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.

1.6 Defini operasional

1. Analisis adalah penyelidikan atau penelitian terhadap suatu topik atau peristiwa dengan tujuan mengetahui sebab atau keadaan sebenarnya dari hal tersebut.
2. Kesalahan merupakan suatu penyimpangan terhadap aturan atau kaidah yang telah ditentukan.

3. EBI merupakan aturan yang mengatur penerapan pemakaian huruf dan tanda baca dalam karangan.
4. Teks berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual dan faktual yang disusun secara sistematis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Penelitian Relevan

Suatu penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dan menjadi tolok ukur bagi peneliti yang akan melakukan kegiatan penelitian. Banyak penelitian yang menganalisis kesalahan ejaan dalam karangan siswa. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis kesalahan ejaan dalam karangan siswa. Penelitian relevan yang pertama adalah *Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016* yang ditulis oleh Ira Widodo tahun 2016. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan data berupa cerita pendek yang dibuat oleh siswa. Data tersebut dianalisis dari segi kesalahan ejaan dan kalimat. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam karangan cerita pendek siswa ditemukan kesalahan ejaan dan kesalahan kalimat. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan dan penulisan kata, serta kesalahan penerapan tanda baca. Sementara itu, kesalahan kalimat meliputi kekurangan unsur kalimat, kalimat tidak efektif, dan kalimat ambigu. Perbedaan ruang lingkup penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini terfokus pada analisis kesalahan ejaan yang berupa kesalahan penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca dalam teks berita siswa kelas VIII.

Penelitian relevan yang kedua berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Berita Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bintan Tahun Pelajaran 2012/2013* yang ditulis oleh Nurhalima tahun 2013.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan tanda baca dalam teks berita siswa kelas VIII SMP. Sementara itu, perbedaannya adalah dalam penelitian ini selain menganalisis kesalahan tanda baca, juga menganalisis kesalahan penggunaan huruf dalam teks berita siswa kelas VIII.

2.2 Pengertian EBI

Ejaan adalah keseluruhan peraturan yang melambangkan bunyi ujaran dan hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan ialah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Arifin dan Amran, 2008, hal 164). Menurut Suyanto (2011, hal. 90), ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari ucapan atau yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi. Ejaan Bahasa Indonesia adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi.

Ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak 1972 sampai saat ini ialah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau dikenal dengan singkatan EBI. EBI diresmikan pemakaiannya sejak Agustus tahun 1972 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 57 Tahun 1972.

Dilihat dari usianya, implementasi EBI dalam penulisan sudah cukup lama karena lebih dari tiga dasawarsa. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa sampai saat ini masih sering dijumpai tulisan yang tidak taat asas atau menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) adalah ilmu yang mempelajari aturan-aturan tentang cara melambangkan bunyi dan hubungan antara lambang tersebut dengan bunyi. Hal tersebut diwujudkan secara teknis melalui penggunaan huruf dan tanda baca. Penggunaan huruf meliputi penggunaan huruf kapital dan huruf miring. Penerapan tanda baca, yakni tanda baca titik dan koma. Adapun ruang lingkup penelitian ini EBI dibatasi pada penulisan huruf kapital dan tanda baca titik serta koma.

2.3 Konsep Menulis Berita

Menulis berita merupakan hal yang sulit dilakukan bagi sebagian orang. Dalam menulis berita, seseorang harus mengerti ciri-ciri berita. Kriteria atau nilai-nilai yang layak ditulis dalam berita juga harus diperhatikan dalam penulisan berita. Selain itu, penulisan berita juga harus memperhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam berita serta teknik penulisan berita.

2.3.1 Definisi Menulis Teks Berita

Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di kelas VIII semester 2. Banyak pendapat dari pakar yang menjelaskan tentang hakikat menulis teks berita. Menurut Suhandang (2004, hal. 103), berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang ada di alam semesta ini, serta hangat dan banyak dibicarakan banyak orang. Siregar (dalam Chaer, 2010, hal.11) mengungkapkan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata kata. Sering juga ditambah dengan gambar atau hanya berupa gambar-gambar saja.

Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak. Menurut Widyartono (2012, hal. 55), berita adalah suatu informasi kejadian atau keterangan peristiwa penting yang berupa fakta atau ide dapat menarik perhatian dan bernilai penting bagi khalayak. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks berita merupakan laporan atau informasi yang berisi peristiwa atau jadian yang aktual yang berupa fakta dan sedang hangat dibicarakan yang disusun secara sistematis. Sementara itu, menulis teks berita merupakan proses memindahkan gagasan atau ide yang bersumber dari peristiwa nyata yang terjadi ke dalam bentuk simbol atau lambang dengan bahasa yang sistematis yang mudah dipahami orang lain.

2.3.2 Komponen Menulis Teks Berita

Komponen teks berita merupakan bagian-bagian atau gambaran cara teks berita disusun. Komponen tersebut sebagai berikut.

1. Orientasi berita merupakan bagian pembuka tentang hal yang akan diberitakan.
2. Peristiwa merupakan bagian inti dari berita. Pada bagian ini fakta dinarasikan sedemikian rupa sehingga informasi tersaji secara runtut dan lengkap.
3. Sumber berita merupakan asal berita tersebut didapatkan. Bagian ini tidak selalu berada di akhir berita.

Dapat disimpulkan bahwa komponen berita mencakup tiga hal, yakni orientasi atau pembuka, peristiwa atau inti dari berita (penyajian fakta secara runtut), dan sumber berita yang merupakan asal berita didapatkan. Tiga komponen tersebut menjadi satu rangkaian dalam penulisan teks berita.

2.3.3 Unsur – Unsur Teks Berita

Berkenaan dengan unsur-unsur sebuah berita, dalam banyak literatur, sering ditemukan rumus 5W 1H. Menurut Suhandang (2010, hal. 122) ada enam unsur berita, antara lain:(1) apa yang terjadi (*what*); (2) siapa yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan (*who*); (3) kapan peristiwa itu terjadi (*when*); (4) di mana peristiwa itu terjadi (*where*); (5) mengapa peristiwa itu terjadi (*why*); (6) bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi (*how*). Dalam bahasa Inggris unsur berita biasa disebut dengan *5W + 1H*.

Menurut Djuraid (2009) unsur berita menjadi sangat penting untuk diketahui sebelum menulis karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu informasi itu layak diberitakan atau tidak. Unsur berita itu meliputi (1) aktual, (2) kedekatan, (3) penting, (4) luar biasa, (5) tokoh, (6) eksklusif, (7) ketegangan, (8) konflik, (9) *human interest*, (10) seks, (11) progresif, (12)*trend*, (13) humor.

Soehoet (dalam Alief 2008, hal.1) memberikan singkatannya dalam bahasa Indonesia, yakni ASDAMBA. A= Apa, S= Siapa, D= Di mana, A= Apabila/kapan, M= Mengapa, Ba= Bagaimana. Pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer, yaitu 5W 1H. Dari

bahan–bahan yang sudah diperoleh kemudian dipilah–pilah disesuaikan dengan 5W 1H. Siapa tokohnya, di mana kejadiannya, apa yang terjadi, mengapa dapat terjadi, bagaimana terjadinya, dan seterusnya.

What atau apa yang terjadi menyatakan nama suatu kejadian atau peristiwa. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya, peristiwa kriminal, pembunuhan, pencurian, pencopetan, penipuan, perampokan. Misalnya, Kecelakaan antara bus dan truk menewaskan satu orang penumpang bus.

Where atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) adalah tempat terjadinya suatu peristiwa. Misalnya, Kecelakaan terjadi di Jalan Diponegoro Kota Pati.

When atau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi biasanya ditandai dengan kata pagi, siang, sore, malam, atau bahkan kemarin. Agar lebih detail bisa menunjukkan hitungan jam, menit, sampai detik. Misalnya, kecelakaan terjadi menjelang tengah hari tepatnya pukul 11.35 WIB.

Who atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam sebuah peristiwa. Misalnya, Pengemudi bus adalah Sardi (45) warga Desa Sambiroto, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati.

Why atau mengapa. Pertanyaan mengapa bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Dari penyebab ini bisa diketahui banyak hal yang belum terungkap di balik peristiwa tersebut. Selain menjawab pertanyaan mengapa, *why* juga memaparkan akibat yang ditimbulkan peristiwa itu. Dalam menulis teks berita, kelengkapan unsur-unsur berita tersebut sangat penting. Jika sebuah berita

memiliki unsur yang lengkap, maka dapat memudahkan pembaca menangkap dan memahami isi berita tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur berita terdiri atas 5W 1H. Kelengkapan unsur dalam sebuah teks berita sangat penting karena dapat memudahkan pembaca menangkap isi berita tersebut.

2.3.4 Ciri – Ciri Teks Berita

Teks berita memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis teks yang lain. Adapun ciri-ciri teks berita sebagai berikut.

1. Faktual (berdasarkan fakta). Sebuah teks berita harus ditulis berdasarkan peristiwa atau fakta yang terjadi.
2. Aktual (terkini/terbaru). Peristiwa yang ditulis dalam teks berita merupakan peristiwa yang baru terjadi atau sedang hangat dibicarakan. Bukan peristiwa yang telah lama terjadi.
3. Sistematis. Dalam menulis teks berita hendaknya menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, dalam menulis teks berita peristiwa yang terjadi juga disajikan dengan bahasa yang jelas dan tidak bertele-tele sehingga pembaca dapat lebih cepat menangkap isi berita.
4. Lengkap. Peristiwa yang diungkapkan dalam teks berita harus lengkap tidak boleh setengah-setengah.
5. Seimbang atau netral. Teks berita merupakan teks yang menyajikan informasi secara lengkap dan seimbang. Teks berita tidak boleh memihak pada salah satu pihak.

6. Menarik. Sebuah teks berita harus memiliki judul yang menarik yang mampu memikat pembaca untuk membaca berita tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah teks berita memiliki enam ciri-ciri yang membedakan dengan teks lain. Keenam ciri tersebut harus dipenuhi dalam menulis teks berita.

Selain ciri-ciri teks berita tersebut, dalam sebuah teks berita tentu tidak lepas dari penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah penggunaan huruf kapital dan huruf miring, penggunaan tanda titik dan tanda koma. Berdasarkan pedoman penggunaan huruf dalam KBBI, penggunaan huruf kapital adalah sebagai berikut. (1) Huruf kapital digunakan pada setiap kata dalam penulisan judul (kecuali pada kata tugas), (2) huruf kapital digunakan untuk kata di awal kalimat, (3) huruf kapital digunakan untuk gelar atau jabatan yang diikuti nama, (4) untuk letak geografis yang diikuti nama, (5) untuk menuliskan unsur sapaan, (6) untuk menuliskan unsur keagamaan, (7) huruf kapital digunakan untuk kata pertama dalam kutipan langsung pada kalimat langsung, dan (8) huruf kapital juga digunakan untuk menuliskan nama. Adapun penggunaan huruf miring adalah (1) digunakan untuk menuliskan istilah asing, (2) untuk menuliskan kata yang dipentingkan dalam kalimat, dan (3) untuk menuliskan judul buku atau judul media.

Selain penggunaan huruf, penggunaan tanda baca juga menjadi hal penting dalam sebuah teks. Dalam penelitian ini, fokus penelitian tanda baca adalah pada penggunaan tanda titik dan tanda koma. Berdasarkan pedoman penggunaan tanda baca dalam KBBI, tanda titik digunakan untuk (1) mengakhiri kalimat

berita, (2) memisahkan singkatan yang sudah umum (dua huruf tanda titik di setiap huruf; tiga huruf tanda titik di akhir singkatan), (3) digunakan dalam singkatan gelar dan nama, (4) untuk memisahkan waktu (jam, menit, detik), (5) memisahkan angka ribuan (yang menunjukkan jumlah). Selain tanda titik, penggunaan tanda koma dalam sebuah kalimat juga harus diperhatikan. Adapun penggunaan tanda koma antara lain: (1) tanda koma digunakan untuk memisahkan perincian yang lebih dari dua, (2) memisahkan nama dan gelar akademik yang berada di belakang nama, (3) memisahkan kutipan dan atribut dalam kalimat langsung, (4) untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat dalam kalimat majemuk bertingkat, (5) tanda koma digunakan sebelum konjungsi *tetapi, sedangkan, melainkan, yakni, yaitu, kecuali* dalam kalimat majemuk setara, (6) digunakan setelah konjungsi antarkalimat, (7) tanda koma juga digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau apositif, serta (8) digunakan setelah keterangan yang berada di awal kalimat.

Dari penjabaran penggunaan huruf (kapital dan miring) dan tanda baca (titik dan koma) di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapandan penggunaan huruf dan tanda baca tersebut tidak terpisahkan dari sebuah teks, khususnya teks berita. Penggunaan huruf dan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah akan memengaruhi keefektifan kalimat dalam teks tersebut.

2.3.5 Bahasa dalam Teks Berita

Dalam sebuah teks berita, bahasa yang digunakan memiliki ciri khusus yang berbeda dengan bahasa dalam jenis karangan yang lain. Sudarman (2008, hal.26—60) menyebutkan bahasa berita memiliki sifat di antaranya (1) lugas,

artinya bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang tidak ambigu atau memiliki makna lebih dari satu, (2) sederhana, lazim, dan umum. Sederhana artinya bahasanya mudah dimengerti. Lazim berarti kata-kata yang digunakan tepat dalam penulisaannya. Umum berarti bahasa yang digunakan sudah disepakati secara umum, (3) singkat dan padat, artinya bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit. Meskipun padat, bahasa berita tetap informatif, (4) sistematis, artinya bahwa bahasa yang disajikan berdasarkan kronologis kejadian, (5) netral, artinya bahasa dalam berita tidak memihak salah satu pihak dan tidak membedakan dalam pengungkapannya, (6) menarik, artinya bahasa berita yang digunakan harus menimbulkan daya tarik bagi pembaca, (7) menggunakan kalimat aktif, penggunaan kalimat aktif ini bertujuan agar pembaca tetap tertarik, (8) penggunaan bahasa positif artinya pembaca lebih senang bahasa yang diungkapkan secara positif. Adanya bahasa yang positif, makna menjadi lebih tegas dan jelas, (9) sarana dan prasarana. Selain ciri bahasa tersebut, sebuah teks berita juga harus memperhatikan penggunaan huruf kapital dan huruf miring serata tanda baca titik dan koma agar teks tersebut efektif dan sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa berita harus singkat, padat, sistematis, jelas, menarik, dan memenuhi kaidah penggunaan huruf dan tanda baca.

2.4 Kerangka Teori

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah. Kegiatan menulis adalah suatu proses kreatif menuangkan ide atau gagasan ke dalam simbol atau lambang tulisan yang mewakili bahasa dan dapat dipahami

orang lain. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mentransfer ide atau gagasannya agar dipahami orang lain. Dengan demikian, kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam kegiatan berbahasa. Keterampilan menulis bukan pembawaan dari lahir. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus dilatih secara terus-menerus.

Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di kelas VIII SMP adalah menulis teks berita. Dalam kegiatan menulis teks berita, siswa diharapkan dapat menuangkan idenya secara baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan saat kegiatan menulis berita, yakni kelengkapan unsur berita, ketepatan komponen berita, dan ketepatan dalam penerapan EBI.

Dalam proses menulis teks berita, tentu siswa tidak lepas dari kesalahan dalam penerapan EBI. Keterampilan tersebut meliputi kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca. Kedua faktor kesalahan tersebut sering muncul dalam tulisan siswa.

Kesalahan penggunaan huruf meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring. Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda baca meliputi kesalahan penggunaan tanda koma, tanda titik, dan lain-lain. Dalam satu cara untuk mengurangi kesalahan tersebut adalah dengan cara analisis kesalahan EBI terhadap teks berita yang dibuat oleh siswa. Langkah awal analisis kesalahan EBI adalah mengumpulkan teks berita yang ditulis oleh siswa. Kemudian menganalisis kesalahan yang terdapat dalam teks berita tersebut. Analisis ditekankan pada penerapan penggunaan huruf dan tanda baca. Setelah menganalisis, peneliti

membuat simpulan tentang kesalahan EBI dalam teks berita yang dibuat oleh siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2013, hal. 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi, atau hal-hal yang lain yang hasilnya dipaparkan atau dijelaskan melalui penelitian.

Selain itu, Sugiyono (2012, hal 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sukmadinata (2011,hal. 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antarkegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif bukan memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi (tanggal 10 Mei 2017), wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya. Sesuai dengan penjelasan di atas

penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menjelaskan data yang didapat secara apa adanya. Data yang didapat dianalisis kesalahan penggunaan huruf dan tanda bacanya secara rinci dan jelas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa teks berita yang ditulis sendiri oleh siswa kelas VIII SMN 7 Nganjuk. Menurut Arikunto (2013, hal. 172) sumber data merupakan subjek asal data penelitian diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017 khususnya kelas VIII-2, VIII-8, dan VIII-9 yang berjumlah 79 siswa. Alasan dipilihnya kelas VIII-2, VIII-8, dan VIII-9 karena kelas-kelas tersebut memiliki kemampuan yang kurang dalam menerapkan ejaan terutama penggunaan huruf dan tanda baca dalam kegiatan menulis teks berita.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Wawancara terhadap guru matapelajaran Bahasa Indonesia tentang kesulitan belajar siswa dalam penerapan ejaan.
- 2) Pengambilan data berupa dokumentasi teks berita karangan siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.
- 3) Menganalisis data yang berupa teks berita karangan siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.

3.4 Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Dalam pedoman wawancara ini dijabarkan daftar pertanyaan yang digunakan saat berwawancara dengan guru bahasa Indonesia saat observasi awal. Adapun daftar pertanyaan tersebut sebagai berikut.

1.1 Kurikulum apa yang digunakan di SMPN 7 Nganjuk?

1.2 Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk dalam menulis berita?

1.3 Berapa nilai KKM yang ditentukan untuk kompetensi dasar menulis teks berita?

1.4 Bagaimana penerapan ejaan dalam menulis teks berita?

1.5 Metode apa yang digunakan dalam mengajarkan teks berita?

2. Pedoman Studi Dokumentasi

Dalam pedoman studi dokumentasi ini dijabarkan rubrik penilaian menulis teks berita. Adapun rubrik penilaian tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Aspek	Indikator Penelitian	Skor
1.	Kelengkapan unsur-unsur berita	1. Teks berita memenuhi unsur 5W+1H	4
		2. Teks berita memenuhi unsur 5W	3
		3. Teks berita memenuhi unsur 4W	
		4. Teks berita memenuhi unsur 3W	2
2.	Penggunaan huruf	1. Teks berita tidak menyalahi kesalahan penulisan huruf	4
		2. Teks berita memiliki 1 - 5 kesalahan penulisan huruf	3
		3. Teks berita memiliki 6 - 10 kesalahan penulisan huruf	2

		4. Teks berita memiliki lebih dari 10 kesalahan penulisan huruf	1
3.	Penggunaan tanda baca	1. Jika dalam teks berita tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca	4
		2. Jika dalam teks berita terdapat 1 - 5 kesalahan penggunaan tanda baca	3
		3. Jika dalam teks berita terdapat 6 - 10 kesalahan penggunaan tanda baca	2
		4. Jika dalam teks berita terdapat lebih dari 10 kesalahan penggunaan tanda baca	1

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, rubrik penilaian dalam penelitian ini meliputi analisis kelengkapan unsur berita, penggunaan huruf, dan penggunaan tanda baca. Dalam rubrik kelengkapan unsur berita, siswa mendapatkan skor 4 jika unsur-unsur dalam teks berita yang ditulis lengkap (5W 1H), skor 3 jika hanya 5W, skor 2 jika unurnya hanya 4W, dan skor 1 jika hanya 3W. Dalam penggunaan huruf dan tanda baca, siswa yang tidak memiliki kesalahan sama sekali akan mendapatkan skor 4. Jika dalam teks berita siswa terdapat 1 – 5 kesalahan penggunaan huruf atau tanda baca, siswa akan mendapatkan skor 3. Siswa yang memiliki kesalahan 6 – 10 dalam penggunaan huruf atau tanda baca akan mendapatkan skor 2, sedangkan siswa yang memiliki kesalahan lebih dari 10 dalam penggunaan huruf atau tanda baca akan mendapatkan skor 1.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk dalam menerapkan EBI

dalam teks berita. Selain itu, juga untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam mengajar kompetensi dasar menulis teks berita.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk yang nantinya akan dianalisis dari segi kesalahan penerapan EBI.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001, hal 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2003, hal 70), sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancaradan studi dokumentasi. Proses pengumpulan data dimulai dari kegiatan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 7 Nganjuk. Kegiatan selanjutnya adalah meminta izin untuk

mendokumentasikan data yang berupa teks berita karangan siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.

2. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data dalam penelitian ini adalah proses menganalisis kesalahan penerapan EBI (penggunaan huruf dan tanda baca) yang terdapat dalam teks berita karangan siswa.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dari hasil analisis kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca dalam teks berita karangan siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk.

Tabel 3.2 Analisis Hasil Belajar Siswa

No.	Interval Skor	Interval Nilai	Indikator
1	10-12	83-100	Sangat Baik
2	7-9	58-75	Baik
3	4-6	33-50	Cukup
4	1-2	8-35	Kurang

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, analisis hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan interval skor siswa. Siswa yang memiliki interval skor 10 – 12 akan mendapatkan interval nilai 83 – 100 dengan indikator sangat baik. Siswa yang memiliki interval skor 7 – 9 akan mendapatkan interval nilai 58 – 70 dengan indikator baik. Siswa yang interval skornya 4 – 6 akan mendapatkan interval nilai 33 – 50 dengan indikator cukup, sedangkan siswa dengan interval skor 1 – 2 akan mendapatkan interval nilai 8 – 35 dengan indikator kurang.

4. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Data berupa tabel data nilai kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca dalam teks berita siswa kelas VII SMPN 7 Nganjuk. Tabel tersebut digunakan untuk mengetahui banyaknya kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca siswa dalam teks berita siswa. Siswa dikatakan menguasai ejaan jika memperoleh interval nilai minimal 75 atau 83 – 100.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yaitu dengan mencocokkan data dengan referensi yang berupa penerapan ejaan. Data yang telah diperoleh akan dicocokkan dengan penerapan ejaannya.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan simpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan simpulan hasil penelitian yang benar. Alwasilah (dalam Bachri, 2010, 54) menjelaskan bahwa tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah

terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika. Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri atas tiga hal menurut (Alwasilah dalam Bachri, 2010, hal. 54), yakni: 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Bachri (2010, hal. 55) ada empat, sebagai berikut.

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non-kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

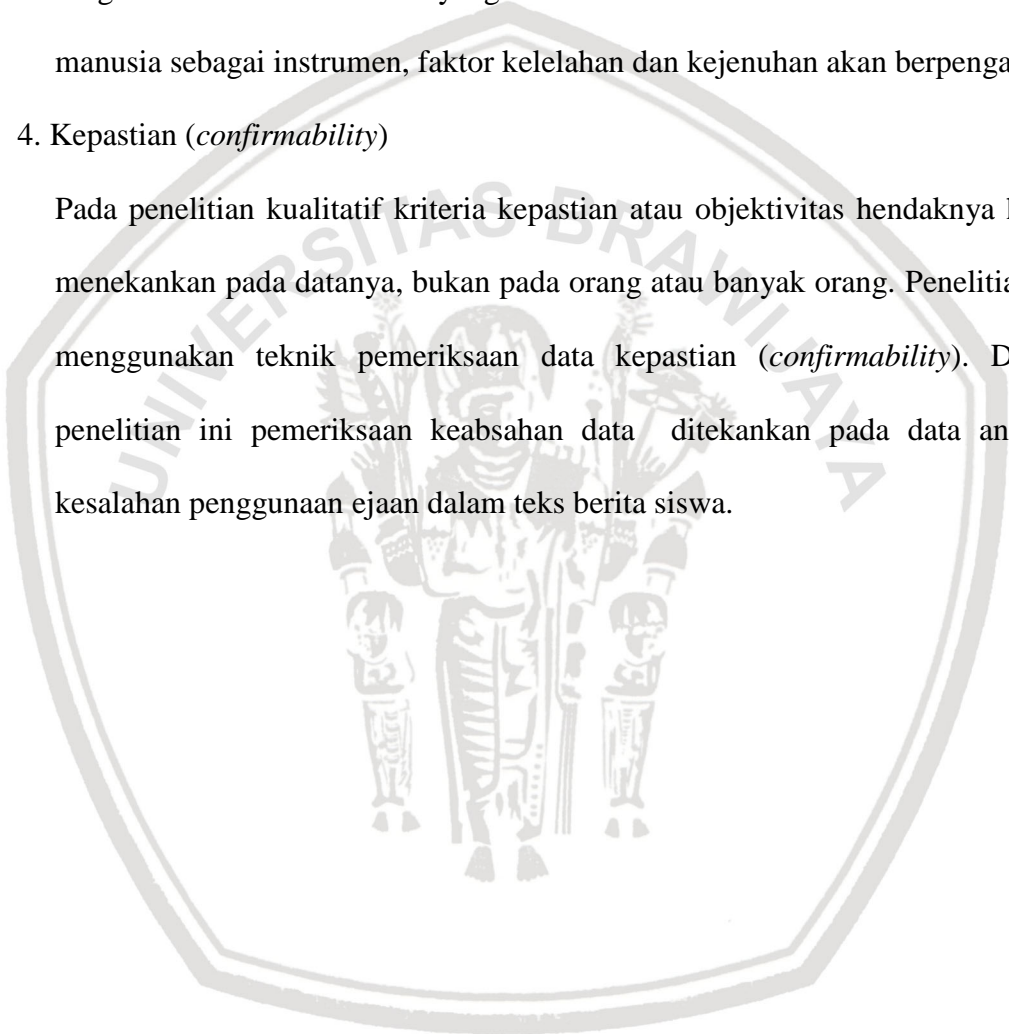
Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non-kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena faktor manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

4. Kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya, bukan pada orang atau banyak orang. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data ditekankan pada data analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam teks berita siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Hasil Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf kapital dan Huruf Miring dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, peneliti menyajikan data kesalahan ejaan dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk. Hal yang dianalisis dalam teks berita tersebut meliputi (1) kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring, (2) kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda koma, dan (3) kelengkapan unsur-unsur berita.

Data yang terkumpul berupa data kesalahan ejaan pada teks berita siswa kelas VIII-2, VIII-8, dan VIII-9 SMPN 7 Nganjuk. Kelas VIII-2 berjumlah 25 siswa, kelas VIII-8 berjumlah 24 siswa, dan kelas VIII-9 berjumlah 30 siswa. Jadi, jumlah seluruh teks berita yang terkumpul adalah 79 siswa. Penulisan teks berita didasarkan dari beberapa tema yang dapat dipilih siswa, yakni lingkungan, narkoba, kecelakaan, dan bencana alam. Hasil karangan teks berita tersebut dianalisis sesuai dengan pedoman studi dokumentasi dan hasil analisis belajar siswa.

4.1.1 Data Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital tidak bisa dipisahkan dalam penulisan sebuah teks berita. Huruf kapital harus digunakan secara tepat agar teks berita memenuhi keefektifan kalimat. Namun, dalam teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan tersebut sebagai berikut.

1. Kesalahan dalam Penulisan Judul Teks Berita

Dalam penulisan judul, huruf kapital digunakan pada setiap kata dalam judul, kecuali pada kata tugas yang berada di tengah kalimat ditulis kecil. Adapun kesalahan-kesalahan penulisan judul dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk sebagai berikut.

- 1) Diterjang Angin Kencang, Belasan rumah Di subang (A1/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Diterjang Angin Kencang, Belasan Rumah di Subang*.
- 2) Angin puting beliung. (A2/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Angin Puting Beliung*.
- 3) Banjir Bandang terjang Garut Selatan (A5/1, A17/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Banjir Bandang Terjang Garut Selatan*.
- 4) Tanah longsor di Pacitan (A6/1, A22/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Tanah Longsor di Pacitan*.
- 5) Banjir Di Jepara (A7/1, B12/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Banjir di Jepara*.
- 6) Tanah longsor Menimbun Desa Mekarjaya, Pacitan. (A13/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Tanah Longsor Menimbun Desa Mekarjaya, Pacitan*.
- 7) Bencana Alam banjir di Jakarta. (A14/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Bencana Alam Banjir di Jakarta*.
- 8) Bencana Banjir Bandang Di Bagor, Petak (B2/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Bencana Banjir Bandang di Bagor, Petak*.

- 9) Pentingnya menjaga lingkungan (B4/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Pentingnya Menjaga Lingkungan*.
- 10) Tanah longsor (B5/1, B8/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Tanah Longsor*.
- 11) Bencana alam (B11/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Bencana Alam (B11/1)*.
- 12) Banjir Di Sungai Ciliwung (B15/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Banjir di Sungai Ciliwung (B15/1)*.
- 13) kecelakaan (B17/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Kecelakaan (B17/1)*.
- 14) Satu dusun tertimbun tanah longsor di Banjarnegara, Jawa Tengah (C2/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Satu Dusun Tertimbun Tanah Longsor di Banjarnegara, Jawa Tengah (C2/1)*.
- 15) Tanah longsor di sawahan, banyak korban (C11/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Tanah Longsor di Sawahan, Banyak Korban (C11/1)*.
- 16) Kecelakaan beruntun (C14/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Kecelakaan Beruntun (C14/1)*.
- 17) Akibat Tanah longsor di tawang terjadi kemacetan (C18/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Akibat Tanah Longsor di Tawang Terjadi Kemacetan (C18/1)*.
- 18) Banjir Bandang terjang Ngawi (C27/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Banjir Bandang Terjang Ngawi (C27/1)*.

19) Banjir Terjadi Di desa Selo (C29/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Banjir Terjadi di Desa Selo (C29/1)*.

20) Memperingati 25 th kerja sama ASEAN Di korea selatan (C30/1). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Memperingati 25 Tahun Kerja Sama ASEAN di Korea Selatan (C30/1)*.

2. Kesalahan penggunaan huruf kapital untuk awal kalimat

Huruf kapital digunakan untuk penulisan awal kalimat. Adapun kesalahan penggunaan huruf kapital untuk awal kalimat adalah sebagai berikut.

- 1) ada 600 personel Polri dan TNI untuk membantu mencari korban. (A9/P3/K2). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Ada 600 personel Polri dan TNI untuk membantu mencari korban. (A9/P3/K2)*.
- 2) sekitar 172 orang dapat menyelamatkan dirinya. (A12/P1/K4). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Sekitar 172 orang dapat menyelamatkan dirinya. (A12/P1/K4)*.
- 3) hujan yang terus turun ... (A16/ P1/K2). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Hujan yang terus turun ... (A16/ P1/K2)*.
- 4) di tengah upaya pencarian oleh tim gabungan... (A16/P1/K5). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Di tengah upaya pencarian oleh tim gabungan... (A16/P1/K5)*.
- 5) banjir diduga akibat banyaknya sampah ... (A21/P1/K2). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Banjir diduga akibat banyaknya sampah ... (A21/P1/K2)*.

- 6) banjir makin meninggi hingga jalan raya di sekitar (A21/P3/K1).
Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Banjir makin meninggi hingga jalan raya di sekitar (A21/P3/K1).**
- 7) banyak orang yang mendorong kendaraannya ... (A21/P3/K2). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Banyak orang yang mendorong kendaraannya ... (A21/P3/K2).**
- 8) banjir juga merobohkan sebuah jembatan ... (A21/P3/K3). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Banjir juga merobohkan sebuah jembatan ... (A21/P3/K3).**
- 9) tersangka saat ini sudah diamankan di Polres Banyuwangi.... (A23/P3/K1).
Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Tersangka saat ini sudah diamankan di Polres Banyuwangi.... (A23/P3/K1).**
- 10) korban meninggalkan 1 orang anak dan suami. (A23/P3/K3). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Korban meninggalkan 1 orang anak dan suami. (A23/P3/K3).**
- 11) tersangka terancam hukuman 3 tahun penjara. (A23/P3/K4). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Tersangka terancam hukuman 3 tahun penjara. (A23/P3/K4).**
- 12) akibat derasnya air, kata dia, kendaraan (A24/P3/K3). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Akibat derasnya air, kata dia, kendaraan (A24/P3/K3).**

- 13) airnya sangat deras, tidak bisa dilewati. (A24/P3/K4). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Airnya sangat deras, tidak bisa dilewati.* (A24/P3/K4).
- 14) banyak korban yang luka berat,.... (B3/P1/K3). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Banyak korban yang luka berat,....* (B3/P1/K3).
- 15) warga yang sedang melintas langsung berdatangan untuk membantu ... (B3/P1/K6). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Warga yang sedang melintas langsung berdatangan untuk membantu ...* (B3/P1/K6).
- 16) peristiwa tersebut terjadi karena jalan bolong dan ... (B6/P1/K3). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Peristiwa tersebut terjadi karena jalan bolong dan ...* (B6/P1/K3).
- 17) telah terjadi kecelakaan ... (B7/P1/K1). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Telah terjadi kecelakaan ...* (B7/P1/K1).
- 18) kronologinya pemuda menaiki sepeda motor ... (B7/P1/K2). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Kronologinya pemuda menaiki sepeda motor ...* (B7/P1/K2).
- 19) terjadi tanah longsor di Ponorogo ... (B8/2). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Terjadi tanah longsor di Ponorogo ...* (B8/2).
- 20) tempat kejadian di Ponorogo. (B8/P1/K2). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Tempat kejadian di Ponorogo.* (B8/P1/K2).
- 21) telah terjadi banjir di ... (B11/P1/K1). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Telah terjadi banjir di ...* (B11/P1/K1).

- 22) akibat peristiwa ini, aktivitas warga lumpuh. (B12/P1/K4). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Akibat peristiwa ini, aktivitas warga lumpuh.* (B12/P1/K4).
- 23) tidak ada korban dalam peristiwa ini. (B12/P1/K5). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Tidak ada korban dalam peristiwa ini.* (B12/P1/K5).
- 24) telah terjadi kecelakaan di jalan ... (B18/P1/K1). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Telah terjadi kecelakaan di jalan ...* (B18/P1/K1).
- 25) telah terjadi kecelakaan sepeda motor ... (B24/P1/K1). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Telah terjadi kecelakaan sepeda motor ...* (B24/P1/K1).
- 26) air naik pukul 4 sore ... (C1/P1/K2). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Air naik pukul 4 sore ...* (C1/P1/K2).
- 27) muhammad najib, salah satu petugas ... (C2/P2/K1). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Muhammad najib, salah satu petugas ...* (C2/P2/K1).
- 28) tanah longsor ini merupakan bencana ... (C15/P1/K2). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Tanah longsor ini merupakan bencana ...* (C15/P1/K2).
- 29) orang tersebut belum diketahui... (C15/P2/K2). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Orang tersebut belum diketahui...* (C15/P2/K2).

30) sekitar orang dinyatakan hilang sampai saat ini. (C22/P1/K4). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Sekitar orang dinyatakan hilang sampai saat ini.* (C22/P1/K4).

31) kejadian tersebut diakibatkan karena hujan ... (C26/P4/K2). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Kejadian tersebut diakibatkan karena hujan ...* (C26/P4/K2).

3. Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan kata yang menunjukkan letak geografis

Untuk menuliskan kata yang menunjukkan letak geografis harus ditulis dengan huruf kapital. Adapun kesalahan penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

1) ... akibat banjir bandang kemarin yang menimpa desa Cipulara kabupaten Probolinggo. (A4/P1/K1)

Kata desa dan kabupaten harus ditulis kapital karena diikuti nama tempatnya.

Pembenaran kalimat di atas adalah ... akibat banjir bandang kemarin yang menimpa *Desa Cipulara Kabupaten Probolinggo.* (A4/P1/K1)

2) ... Kabupaten Garut, Jawa Barat, Kamis (22/9/2016). (A5/P1/K1)

Penulisan nama provinsi juga harus kapital. Kata *Jawa Barat* seharusnya ditulis *Jawa Barat*. Pembetulan atas kalimat tersebut adalah ... *Kabupaten Garut, Jawa Barat, Kamis (22/9/2016).* (A5/P1/K1)

- 3) Terjadi di sebuah Desa yang berada di bawah tebing. (A6/P1/K2)

Dalam kalimat tersebut, kata *desa* tidak perlu ditulis kapital karena tidak diikuti nama desanya. Pembetulan atas kalimat tersebut adalah *Terjadi di sebuah **desa** yang berada di bawah tebing.* (A6/P1/K2)

- 4) ... Dusun babatan, Kabupaten Jepara .. (A7/P1/K1)

Penulisan *babatan* dalam kalimat tersebut seharusnya menggunakan huruf kapital. Dalam kalimat tersebut seharusnya ditulis ... *Dusun **Babatan**, Kabupaten Jepara ..* (A7/P1/K1)

- 5) ... akibat luapan Sungai Cikarung, Desa mekar jaya, kecamatan Bungbulang, kabupaten Garut, jabar. (A8/P1/K1)

Kata *mekar jaya* dan *jabar* seharusnya menggunakan huruf kapital karena merupakan nama wilayah. Selain itu, kata *kecamatan* dan *kabupaten* juga harus kapital karena diikuti nama wilayahnya. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi... *akibat luapan Sungai Cikarung, Desa **MekarJaya**, **Kecamatan Bungbulang**, **Kabupaten Garut**, **Jabar.*** (A8/P1/K1)

- 6) Seorang warga desa mekar jaya ... (A8/P2/K1)

Penulisan *desa mekar jaya* dalam kalimat tersebut tidak tepat karena tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar seharusnya *Seorang warga **Desa Mekar Jaya** ...* (A8/P2/K1)

- 7) Tanah longsor di pacitan adalah yang terparah. (A10/P3/K1)

Penulisan kata *pacitan* dalam kalimat tersebut tidak tepat karena tidak menggunakan huruf kapital. Untuk menuliskan nama wilayah harus

dengan huruf kapital. Kalimat tersebut seharusnya ditulis *Tanah longsor di Pacitan adalah yang terparah.* (A10/P3/K1)

- 8) Bencana Gunung meletus menghantam ... (A11/P1/K1)

Dalam kalimat tersebut, penulisan kata *gunung* tidak perlu menggunakan huruf kapital karena tidak menunjukkan letak geografis. Kalimat tersebut seharusnya ditulis *Bencana gunung meletus menghantam ...* (A11/P1/K1)

- 9) Desa mekar jaya di kabupaten ponorogo berada ... , di Belakangnya. (A12/P1/K2)

Penulisan kata *mekar jaya* dan *kabupaten ponorogo* seharusnya ditulis *Desa MekarJaya di Kabupaten Ponorogo berada ... , di belakangnya.* (A12/P1/K2) karena menunjukkan letak geografis wilayah.

- 10) Muhammad Ari, salah satu petugas di posko kecamatan karang kobar ... (A12/P2/K1)

Penulisan kata *kecamatan karang kobar* dalam kalimat tersebut menunjukkan letak geografis. Oleh karena itu, seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Pembetulan kalimat tersebut adalah *Muhammad Ari, salah satu petugas di posko Kecamatan Karang Kobar ...* (A12/P2/K1)

- 11) ... warga RT 06, RW 02 Desa mekar jaya, kec. karo. (A13/P2/K5), (A19/P2/K5)

Penulisan *Desa mekar jaya, kec. karo* seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena menunjukkan letak geografis. Kalimat tersebut seharusnya ditulis *... warga RT 06, RW 02 Desa Mekar Jaya, Kec. Karo.* (A13/P2/K5), (A19/P2/K5)

12) warga dusun sooko ..., warga dusun Mloko. (A13/P2/K10)

Begitu juga dengan kalimat di atas, *seharusnya warga Dusun Sooko ..., warga Dusun Mloko.* (A13/P2/K10)

13) ..., Jawa barat. (A14/P1/K2)

Kata *barat* seharusnya menggunakan huruf kapital karena menunjukkan letak geografis provinsi. Oleh karena itu, seharusnya ditulis ..., *Jawa Barat.* (A14/P1/K2)

14) Seorang warga Desa mengatakan ... (A14/P2/K1)

Kata *Desa* dalam kalimat tersebut tidak perlu ditulis kapital karena tidak menunjukkan letak geografis suatu wilayah. Kalimat tersebut seharusnya ditulis *Seorang warga desa mengatakan ...* (A14/P2/K1)

15) Bencana daerah provinsi Jambi ... (A15/P1/K1)

Kata *provinsi* seharusnya ditulis kapital karena menunjukkan letak geografis wilayah oleh karena itu, penulisannya seharusnya *Bencana daerah Provinsi Jambi ...* (A15/P1/K1)

16) 15 rumah warga desa kosambi, kecamatan manukwari, ... (A18/P1/K1)

Dalam kalimat tersebut, penulisan *desa kosambi, kecamatan manukwari* tidak tepat karena tidak menggunakan huruf kapital. Seharusnya ditulis *15 rumah warga Desa Kosambi, Kecamatan Manukwari, ...*(A18/P1/K1) karena menunjukkan letak geografis wilayah.

17) ... , tersebar di empat dusun, yakni pajung, maranggi, kosambi.
(A18/P3/K3)

Untuk menuliskan nama dusun yang menunjukkan letak geografis, penulisannya harus dengan huruf kapital. Oleh karena itu, penulisan kalimat tersebut seharusnya ...,tersebar di empat dusun, yakni **Pajung, Maranggi, Kosambi**. (A18/P3/K3)

18) ... , Jalan Pattimura, kelurahan Ujung batu. (A20/P2/K2)

Kata *kelurahanUjung batu* seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena menunjukkan letak geografis. Kata tersebut seharusnya ditulis **Kelurahan Ujung Batu**.

19) Banyak sekolah di kabupaten Jepara ... (A21/P2/K2)

Sama dengan pon nomor (18), penulisan *kabupaten* dalam kalimat tersebut juga harus ditulis kapital menjadi **Kabupaten Jepara**.

20) ... , Jawa Timur, tepatnya pada warga desa mangunkurmo. (A22/P1/K1)

Kata *desa mangunkurmo* harus ditulis dengan huruf kapital karena menunjukkan letak geografis. Kata tersebut seharusnya **Desa Mangunkurmo**.

21) ... , warga desa gumul melaju ... (A23/P1/K3)

Kata *desa gumul* harus ditulis dengan huruf kapital karena menunjukkan letak geografis. Kata tersebut seharusnya **Desa Gumul**.

22) ... , Desa mekar jaya, ... , kabupaten Garut, jawa barat.. (A24/P1/K1, P2/K1)

Kalimat tersebut seharusnya ditulis ... , **Desa MekarJaya**, ... , **Kabupaten Garut, Jawa Barat**.. (A24/P1/K1, P2/K1)

23) ... , di kabupaten pasuruan ... (A25/P1/K1)

Penulisan frasa tersebut seharusnya ... , *di Kabupaten Pasuruan ...*

(A25/P1/K1)

24) ... , petugas posko kecamatan bungbulan ... (A25/P2/K2)

Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi ... , *petugas posko*

Kecamatan Bungbulan ... (A25/P2/K2)

25) ... di daerah kediri, ... (B3/P1/K1)

Frasa tersebut seharusnya *di daerah Kediri.*

26) ... di Desa ponorogo .. (B5/P1/K1, K4)

Kata *ponrogo* seharusnya ditulis kapital menjadi *di Desa Ponorogo.*

27) Telah terjadi kecelakaan di Jl. mangundikaran, Nganjuk. (B6/P1/K1)

Untuk menuliskan nama jalan, penulisannya juga dengan huruf kapital.

Kalimat tersebut seharusnya ditulis menjadi *Telah terjadi kecelakaan di Jalan Mangundikaran, Nganjuk.* (B6/P1/K1)

28) Telah terjadi bencana longsor di pati, Jawa timur. (B9/P1/K1)

Kalimat tersebut seharusnya ditulis *Telah terjadi bencana longsor di Pati, Jawa Timur.* (B9/P1/K1)

29) ... mengguyur desa pati ... (B9/P1/K2)

Penulisan *desa pati* seharusnya *Desa Pati.*

30) ... di desa Ngepel, kec. Ngetos, kab. Nganjuk. (B10/P1/K1, B23/P1/K1)

Kalimat tersebut seharusnya ditulis ... *di Desa Ngepel, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.* (B10/P1/K1, B23/P1/K1)

31) ... di desa Mungkung, ... (B11/P1/K1)

Frasa tersebut seharusnya ditulis ... *di Desa Mungkung, ...*(B11/P1/K1)

32) Telah terjadi banjir bandang di desa banjarsari, kec. Sukorejo, kab. Pasuruan ... (B13/P1/K1)

Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Telah terjadi banjir bandang di Desa Banjarsari, Kec. Sukorejo, Kab. Pasuruan ...* (B13/P1/K1)

33) Telah terjadi tanah longsor di jepara. (B14/P1/K1)

Kata *jepara* dalam kalimat tersebut seharusnya ditulis kapital menjadi *Jepara*.

34) Telah terjadi banjir di sungai ciliwung. (B15/P1/K1, P2/K2)

Frasa *sungai ciliwung* seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena menunjukkan letak geografis. Kalimat tersebut seharusnya ditulis *Telah terjadi banjir di Sungai Ciliwung*. (B15/P1/K1, P2/K2)

35) ..., kec. Ponorogo, kab. ponorogo (B16/P1/K1)

Kalimat tersebut seharusnya ..., *Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo* (B16/P1/K1)

36) Telah terjadi kecelakaan di desa bangayu, kec. Nganjuk, kab. Nganjuk. (B17/P1/K1)

Kalimat tersebut akan benar jika diperbaiki menjadi *Telah terjadi kecelakaan di Desa Bangayu, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk*. (B17/P1/K1)

37) ... di jalan sukomoro, kec. nganjuk. (B18/P1/K1)

Frasa dalam kalimat tersebut akan menjadi benar jika diperbaiki menjadi ... *di Jalan Sukomoro, Kec. Nganjuk*. (B18/P1/K1)

38) Telah terjadi kecelakaan maut di desa Ngrami, kec. Sukomoro, kab. Nganjuk. (B19/P1/K1)

Dalam kalimat tersebut, penulisan kata *desa, kecamatan, dan kabupaten* seharusnya kapital karena diikuti nama wilayahnya. Hal tersebut menunjukkan letak geografis. Kalimat tersebut seharusnya *Telah terjadi kecelakaan maut di Desa Ngrami, Kec. Sukomoro, Kab. Nganjuk.* (B19/P1/K1)

39) Telah terjadi banjir di desa ngepeh, kec. loceret, kab. Nganjuk. (B20/P1/K1)

Kalimat tersebut seharusnya ditulis *Telah terjadi banjir di Desa Ngepeh, Kec. Loceret, Kab. Nganjuk.* (B20/P1/K1)

40) Telah terjadi penangkapan pengedar narkoba di desa ngelengket, kec. sukomoro, kab. nganjuk. (B21//P1/K1)

Dalam kalimat tersebut, penulisan kata *desa, kecamatan, dan kabupaten* seharusnya kapital karena diikuti nama wilayahnya. Hal tersebut menunjukkan letak geografis. Kalimat tersebut seharusnya *Telah terjadi penangkapan pengedar narkoba di Desa Ngelengket, Kec. Sukomoro, Kab. Nganjuk.* (B21//P1/K1)

41) kecelakaan sepeda motor di Jl. kemuning, desa mungkung, kec. rejoso, kab. nganjuk. (B24/P1/K1)

Penulisan frasa keterangan yang menunjukkan letak geografis seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Kalimat tersebut seharusnya ditulis

kecelakaan sepeda motor di Jalan Kemuning, Desa Mungkung, Kec. Rejoso, Kab. Nganjuk. (B24/P1/K1)

42) Hujan deras di desa kaliulo ... (C1/P1/K1)

Penulisan frasa keterangan yang menunjukkan letak geografis seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Frasa *di desa kaliulo* seharusnya ditulis *di Desa Kaliulo*.

43) ... Dusun Jemblung, kabupaten Banjarnegara... (C2/P1/K1)

Kata *kabupaten* seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena diikuti nama wilayahnya. Kata tersebut seharusnya ditulis *Kabupaten*.

44) ... Dusun jemblung, kabupaten banjarnegara... (C3/P1/K1)

Frasa dalam kalimat tersebut seharusnya ditulis ... *Dusun Jemblung, Kabupaten Banjarnegara*... (C3/P1/K1)

45) ... menerjang Kawasan desa tersebut. (C17/P1/K2)

Kata *Kawasan* seharusnya tidak ditulis kapital karena tidak menunjukkan letak geografis. Kata tersebut seharusnya ditulis *kawasan*.

46) Dusun ngetos berada di ... (C22/P1/K2)

Kata *ngetos* seharusnya kapital karena merupakan nama geografis wilayah. Kata tersebut seharusnya ditulis *Ngetos*.

47) ...membelah jalan antara desa mungkung dan desa Kerep. (C23/P1/K2)

Frasa *desa mungkung dan desa Kerep* seharusnya ditulis kapital menjadi *Desa Mungkung dan Desa Kerep*.

48) Tanah longsor tersebut telah membelah desa kuncir dan desa Berbek. (C24/P1/K2)

Begitu pula dengan frasa *desa kuncir dan desa Berbek* juga harus ditulis kapital menjadi *Desa Kuncir dan Desa Berbek*.

- 49) Bencana banjir bandang menerang pedesaan akibat luapan sungai Cikawung, Desa jirebu, kecamatan madiun, kabupaten madiun. (C27/P1/K1)

Penulisan frasa keterangan yang menunjukkan letak geografis seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Kalimat tersebut seharusnya ditulis *Bencana banjir bandang menerang pedesaan akibat luapan Sungai Cikawung, Desa Jirebu, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun*. (C27/P1/K1)

- 50) Sementara itu, kepala desa ganggang malang ... (C28/P2/K1, P3/K1,K2)

Kata *ganggang malang* seharusnya ditulis kapital karena menunjukkan nama wilayah. Kata tersebut seharusnya ditulis *Ganggang Malang*.

- 51) Di desa selo, kabupaten Nganjuk. (C29/P1/K1, P2/K2)

Frase tersebut seharusnya ditulis menjadi *Di Desa Selo, Kabupaten Nganjuk*.

- 52) ...berkunjung ke busan, korea Selatan.. (C30/P1/K1)

Nama kota dan negara seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *ke Busan, Korea Selatan*.

4. Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan nama.

Huruf kapital digunakan dalam penulisan nama. Nama-nama yang harus ditulis dengan huruf kapital meliputi (1) nama orang, (2) nama organisasi, (3) nama wilayah (geografis), (4) nama hari, bulan, tahun, (5) nama peristiwa

sejarah. Dalam teks berita siswa masih banyak ditemui kesalahan penulisan nama-nama tersebut. Adapun kesalahan-kesalahan tersebut sebagai berikut.

- 1) "Peristiwanya Senin, 7 november ... (A1/P2/K1)

Kata *november* seharusnya ditulis kapital menjadi *November* karena merupakan nama bulan.

- 2) Peristiwanya minggu 5 maret 2017 pagi ... (A2/P2/K1)

Kata *minggu dan maret* seharusnya ditulis kapital karena merupakan nama hari dan bulan. Kata-kata tersebut seharusnya ditulis *Minggu* dan *Maret*.

- 3) Bencana tanah longsor terjadi pada hari sabtu, 24/12/2016. (A6/P1/K1)

Kata *sabtu* yang merupakan nama hari seharusnya ditulis dengan huruf kapital menjadi *Sabtu*.

- 4) muhamad komarudin, salah satu petugas ... (A7/P1/K3)

Nama orang seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Muhamad Komarudin*.

- 5) Peristiwa itu terjadi Hari Jumat, 13 januari 2012. (A11/P2/K1)

Kata *Hari* seharusnya tidak perlu ditulis kapital. Seharusnya yang ditulis kapital kata *januari*. Kalimat tersebut data diperbaiki menjadi *Peristiwa itu terjadi hari Jumat, 13 Januari 2012*. (A11/P2/K1)

- 6) Bencana tanah longsor terjadi pada hari kamis malam. (A12/P1/K1)

Kata *kamis* seharusnya ditulis kapital menjadi *Kamis*.

- 7) Peristiwa itu terjadi sejak hari sabtu... (A13/P1/K2)

Kata *sabtu* seharusnya ditulis kapital menjadi *Sabtu*.

- 8) Badan sar menginformasikan ... (A14/P3/K1, C22/P1/K5)

Kata *sar* seharusnya ditulis kapital karena merupakan akronim nama organisasi. Kata tersebut seharusnya ditulis menjadi *SAR*.

- 9) muhammad Bahrul, salah satu petugas di posko ... (A16/P2/K1)

Nama orang dalam kalimat tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kapital menjadi *Muhammad Bahrul*.

- 10) ... , tersebar di empat dusun, yakni pajung, maranggi, kosambi. (A18/P3/K3)

Nama dusun harus dengan huruf kapital. Oleh karena itu, penulisan kalimat tersebut seharusnya ..., *tersebar di empat dusun, yakni Pajung, Maranggi, Kosambi*. (A18/P3/K3)

- 11) Peristiwa ini terjadi sejak hari minggu ... (A19/P1/K2)

Kata *minggu* seharusnya ditulis kapital menjadi *Minggu*.

- 12) Lanjut Joko rusianto. (A19/P2/K5)

Kata *rusianto* seharusnya ditulis kapital menjadi *Rusianto* karena merupakan nama orang.

- 13) Pada tanggal 13 desember 2016. (A21/P1/K1)

Kata *desember* seharusnya ditulis kapital menjadi *Desember* karena merupakan nama bulan.

- 14) Bencana tanah longsor terjadi pada hari minggu, 21 desember 2016... (A22/P1/K1, P3/K1)

Kata *minggu* dan *desember* seharusnya ditulis kapital menjadi *Minggu* dan *Desember* karena merupakan nama hari dan bulan.

- 15) "Beberapa rumah warga terendm banjir," kata rusmana. (A24/P3/K1)

Kata *rusmana* seharusnya ditulis **Rusmana** karena merupakan nama orang.

16) muhammad aska barat, petugas posko ... (A25/P2/K2)

Nama orang dalam kalimat tersebut seharusnya ditulis kapital menjadi **Muhammad Aska Barat**.

17) Kerja bakti tersebut dilaksanakan pada hari minggu, 5 Maret ... (B4/P1/K3)

Kata *minggu* seharusnya ditulis kapital menjadi **Minggu**.

18) Peristiwa tersebut terjadi pada hari Selasa 9 mei 2017. (B6/P1/K2)

Kata *mei* seharusnya ditulis kapital menjadi **Mei**.

19) Peristiwa tersebut terjadi pada hari minggu, 9 april 2017. (B8/P1/K2, B16/P1/K2, B23/P1/K2)

Kata *minggu* dan *april* seharusnya ditulis kapital menjadi **Minggu** dan **April**.

20) ... pada hari Selasa, 12 mei 2013.. (B13/P1/K1)

Kata *mei* seharusnya ditulis kapital menjadi **Mei**.

21) Telah terjadi tanah longsor di jepara. (B14/P1/K1)

Kata *jepara* dalam kalimat tersebut seharusnya ditulis kapital menjadi **Jepara** karena merupakan nama kota.

22) Peristiwa itu terjadi pada hari Rabu, 19 februari 2017. (B15/P1/K2)

Kata *februari* seharusnya ditulis **Februari**.

23) Peristiwa itu terjadi pada hari senin, 10 april 2017. (B19/P1/K2)

Kata *senin* dan *april* seharusnya ditulis kapital menjadi **Senin** dan **April**.

24) muhamat Najib, salah satu petugas di posko ... (C2/P2/K1)

kata *muhamat* seharusnya ditulis kapital menjadi **Muhamat** karena merupakan nama orang.

25) Tanah longsor terjadi pada hari jumat malam .. (C3/P1/K1)

Kata *jumat* seharusnya ditulis **Jumat** karena merupakan nama hari.

26) Peristiwa itu terjadi 12 januari 2017. (C7/P1/K2)

Kata *januari* seharusnya ditulis **Januari** karena merupakan nama bulan.

27) ... pada hari minggu ... (C17/P1/K2)

Kata *minggu* seharusnya ditulis kapital menjadi **Minggu**.

28) Tanah longsor di Pasar Tawang pada hari minggu... (C18/P1/K)

Kata *minggu* seharusnya ditulis kapital menjadi **Minggu**.

29) ... terjadi pada kamis 09-05-2017 sekitar pukul 16.00. (C20/P1/K1)

Kata *kamis* seharusnya ditulis kapital menjadi **Kamis**.

30) Sementara itu, kepala desa ganggang malang ... (C28/P2/K1, P3/K1,K2)

Kata *kepala desa* seharusnya ditulis kapital karena menunjukkan jabatan yang diikuti nama wilayah. Begitu jua dengan kata *ganggang malang* seharusnya juga ditulis kapital karena merupakan nama wilayah. Frasa tersebut seharusnya ditulis **Kepala Desa Ganggang Malang**.

31) ...presiden joko widodo didampingi sofyan jalil dan siti Nurbaya berkunjung ke busan korea Selatan ... (C30/P1/K1)

Kata *presiden* seharusnya ditulis kapital karena merupakan jabatan yang diikuti nama orang. Kata presiden seharusnya ditulis **Presiden Joko Widodo**.... Begitu juga dengan kata *joko widodo*, *sofyan jalil*, dan *siti* seharusnya ditulis kapital menjadi **Joko Widodo**, **Sofyan Jalil**, dan **Siti**

karena merupakan nama orang. Begitu juga kata *busan* dan *korea* juga harus ditulis kapital menjadi **Busan** dan **Korea** karena merupakan nama kota dan negara.

5. Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan gelar atau jabatan.

Gelar atau jabatan harus ditulis kapital jika diikuti nama (orang atau wilayah).

Adapun kesalahan penulisan dalam teks berita siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Sementara itu, kepala desa Ngawi, Abdullah... (A18/P4/K1)

Frasa *kepala desa* seharusnya ditulis kapital karena diikuti nama wilayahnya. Frasa tersebut seharusnya ditulis menjadi **Kepala Desa Ngawi**.

- 2) ...presiden joko widodo didampingi sofyan jalil dan siti Nurbaya berkunjung ke busan korea Selatan ... (C30/P1/K1)

Kata *presiden* seharusnya ditulis kapital menjadi **Presiden Joko Widodo** karena merupakan jabatan yang diikuti nama orang.

4.1.2 Data Analisis Skor Siswa dalam Penulisan Huruf Kapital

Hasil analisis skor kesalahan penggunaan huruf kapital pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk disajikan pada lampiran 3. Dari tabel tersebut terdapat 79 siswa yang terbagi dalam tiga kelas, yakni VIII-2 berjumlah 30 siswa, VIII-8 berjumlah 24 siswa, dan VIII-9 berjumlah 25 siswa diketahui skor siswa untuk kesalahan penggunaan huruf kapital. Dari 25 siswa kelas VIII-9 hanya dua siswa yang secara keseluruhan benar semua dalam penerapan huruf kapital dan mendapatkan skor 4. Sebanyak 16 siswa yang memiliki 1 – 5 kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks beritanya dan mendapatkan skor 3,

sedangkan yang memiliki 6 – 10 kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak tujuh siswa.

Siswa kelas VIII-8 berjumlah 24 siswa. Dari 24 siswa tersebut, hanya dua siswa yang mendapat skor 4 karena tidak memiliki kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks beritanya. 21 siswa memiliki 1 – 5 kesalahan penggunaan huruf kapital dan mendapat skor 3. Sisanya, yakni satu siswa yang memiliki 6 kesalahan penggunaan huruf kapital dan mendapat skor 2.

Kelas VIII-2 berjumlah 30 siswa. Dari 30 siswa tersebut, sebanyak 12 siswa yang tidak memiliki kesalahan penggunaan huruf kapital dan mendapat skor 4. Sisanya, sebanyak 18 siswa memiliki 1 – 5 kesalahan penggunaan huruf kapital dan mendapat skor 4.

4.1.3 Data Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Huruf miring digunakan untuk (1) menuliskan judul buku yang sudah memiliki ISBN dan media cetak yang telah berbadan hukum, (2) untuk menuliskan kata yang dipentingkan dalam kalimat, serta (3) menuliskan istilah asing yang tidak diserap dalam bahasa Indonesia. Dalam teks berita yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk tidak ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf miring.

4.1.4 Data Analisis Skor Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Hasil analisis skor kesalahan penggunaan huruf miring pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk disajikan pada lampiran 4. Dari tabel tersebut seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 79 siswa yang terbagi dalam tiga

kelas, yakni VIII-2 berjumlah 30 siswa, VIII-8 berjumlah 24 siswa, dan VIII-9 berjumlah 25 siswa diketahui skor siswa untuk kesalahan penggunaan huruf miring. Seluruh siswa mendapatkan skor 4 karena tidak melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf miring dalam teks beritanya.

4.2. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk

Dalam teks berita yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk terdapat kesalahan dalam penerapan atau penggunaan tanda baca. Kesalahan tanda baca yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kesalahan tanda titik dan tanda koma. Data analisis kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma akan dibahas sebagai berikut.

4.2.1 Data Analisis Kesalahan Tanda Titik

Penggunaan tanda baca titik (.) adalah (1) mengakhiri kalimat berita, (2) digunakan dalam singkatan nama dan singkatan yang sudah umum, (3) memisahkan waktu (jam, menit, detik). Dalam teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk, masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca. Adapun kesalahan-kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) ... wilayah Kecamatan Bangbulang dengan Kecamatan Mekarmukti Selatan Garut akibat ambruknya jembatan Cisarua di Desa Hanjuang Kecamatan Banbulang (A3/P1/K1)

Kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda titik. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah ... *wilayah Kecamatan Bangbulang dengan Kecamatan Mekarmukti Selatan, Garut akibat ambruknya jembatan Cisarua di Desa Hanjuang, Kecamatan Banbulang.* (A3/P1/K1)

- 2) ... terjadilah banjir yang menimpa Desa Cipulara Kabupaten Probolinggo (A4/P1/K5)

Kalimat tersebut tidak tepat karena tidak diakhiri tanda titik. Untuk mengakhiri kalimat tersebut seharusnya diberi tanda titik. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah ... *terjadilah banjir yang menimpa Desa Cipulara, Kabupaten Probolinggo.* (A4/P1/K5)

- 3) ... dan lahan mencapai 19.538 H tahun 2016 menurun hanya sekitar 259 H, (A15/P2/K3)

Pada akhir kalimat seharusnya bukan menggunakan tanda koma, tetapi tanda titik. Dalam kalimat tersebut kurang tepat karena diakhiri dengan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi ... *dan lahan mencapai 19.538 H, tahun 2016 menurun hanya sekitar 259 H.* (A15/P2/K3)

- 4) - Rumah warga Mekarjaya Pacitan rusak akibat ditimpa hujan yang sangat deras, (A19/P1/K1)

Kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda titik, bukan tanda koma. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Rumah warga Mekarjaya, Pacitan, rusak akibat ditimpa hujan yang sangat deras.* (A19/P1/K1)

- 5) Namun pada pagi harinya warga sudah kembali ke rumah masing-masing (A20/P5/K1)

Kalimat tersebut tidak tepat karena belum diakhiri dengan tanda titik. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Namun, pada pagi harinya warga sudah kembali ke rumah masing-masing.* (A20/P5/K1)

- 6) Peristiwa tersebut terjadi pada hari Selasa 9 Mei 2017 (B6/P1/K2)

Kalimat tersebut tidak tepat karena tidak diakhiri dengan tanda titik. Perbaikan kalimat tersebut adalah *Peristiwa tersebut terjadi pada hari Selasa, 9 Mei 2017.* (B6/P1/K2)

- 7) ... terjadi pada hari Rabu, 8 April 2017 pukul 15.00 sore hari (B7/P1/K2)

Kalimat tersebut tidak tepat karena tidak diakhiri dengan tanda titik. Perbaikan kalimat tersebut adalah *... terjadi pada hari Rabu, 8 April 2017 pukul 15.00 sore hari.* (B7/P1/K2)

- 8) Peristiwa itu terjadi pada hari Sabtu, 9 Maret 2013 (B9/P1/K2)

Kalimat tersebut kurang tepat karena tidak diakhiri tanda titik. Kalimat tersebut seharusnya *Peristiwa itu terjadi pada hari Sabtu, 9 Maret 2013.* (B9/P1/K2)

- 9) Telah terjadi kecelakaan di Jalan Barito Kec Nganjuk Kab Nganjuk. (B22/P1/K1)

Untuk singkatan *kecamatan* dan *kabupaten* seharusnya diberi tanda titik. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Telah terjadi kecelakaan di Jalan Barito, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk.* (B22/P1/K1)

- 10) Telah terjadi tanah longsor di Desa Ngepel Kec Ngetos Kab Nganjuk. (B23/P1/K1)

Untuk singkatan *kecamatan* dan *kabupaten* seharusnya diberi tanda titik. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Telah terjadi tanah longsor di Desa Ngepel, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.* (B23/P1/K1)

- 11) Angin puting beliung menimpa warga di Desa Kramat Kec Nganjuk Kab Nganjuk. (C8/P1/K1)

Untuk singkatan *kecamatan* dan *kabupaten* seharusnya diberi tanda titik. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Angin puting beliung menimpa warga di Desa Kramat, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk.* (C8/P1/K1)

- 12) ... dan ada dua orang meninggal dunia bernama Deva dan Dimas (C25/P2/K1)

Kalimat tersebut seharusnya diakhiri tanda titik. Perbaikan kalimat tersebut adalah *... dan ada dua orang meninggal dunia bernama Deva dan Dimas.* (C25/P2/K1)

4.2.2 Data Analisis Skor Kesalahan Tanda Titik

Pada lampiran 5 disajikan daftar skor kesalahan penggunaan tanda titik. Pada kelas VIII-8 yang berjumlah 25 siswa, 20 siswa tidak memiliki kesalahan dalam penggunaan tanda titik dan mendapat skor 4. Lima siswa memiliki 1 kesalahan penggunaan tanda titik dan mendapat skor 3. Dari 24 siswa kelas VIII-9, sebanyak 19 siswa yang tidak memiliki kesalahan penggunaan tanda baca titik dan mendapat skor 4, serta 5 siswa memiliki 1 kesalahan penggunaan tanda titik dan mendapat skor 3.

Sementara itu, dari 30 siswa kelas VIII-2, 28 siswa mendapat skor 4 karena tidak memiliki kesalahan penggunaan tanda baca, serta 2 siswa memiliki 1 kesalahan penggunaan tanda baca dan mendapat skor 3.

4.2.3 Data Analisis Kesalahan Tanda Koma

Penggunaan tanda baca koma secara tepat sangat memengaruhi keefekifan kalimat dan makna kalimat. Dalam penelitian ini, tanda baca yang akan dianalisis adalah penggunaan tanda baca koma, tanda titik, dan tanda petik. Penggunaan tanda baca koma (,) adalah (1) memisahkan perincian yang lebih dari dua, (2) memisahkan nama dan gelar akademik, (3) memisahkan anak kalimat dan induk kalimat dalam kalimat majemuk bertingkat, (4) memisahkan atribut dan kutipan langsung, (5) mengapit keterangan tambahan/apositif, (6) sebelum konjungsi: tetapi, sedangkan, melainkan, yakni, dan yaitu, (7) setelah konjungsi antarkalimat, (8) setelah kata seru.

Dalam teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk, masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca. Adapun kesalahan-kesalahan tersebut sebagai berikut.

- 1) 15 rumah warga Desa Kosambi kecamatan Cipunaraga Subang rusak ..
(A1/P1/K1),

Di antaranya, makanan siap saji (mie instan), selimut, terpal dan karpet.

(A1/P3/K3)

Kalimat tersebut tidak tepat karena seharusnya diberi tanda koma untuk memisahkan keterangan tempat. Kalimat tersebut seharusnya ditulis *Lima*

belas rumah warga Desa Kosambi, Kecamatan Cipunaraga, Subang rusak ..(A1/P1/K1) dan untuk perincian yang lebih dari dua harus dipisahkan dengan tanda koma. Di antaranya, makanan siap saji (mie instan), selimut, terpal, dan karpet. (A1/P3/K3)

- 2) Peristiwanya minggu 5 maret 2017 pagi ... (A2/P2/K1)

Tanda koma (,) seharusnya diletakkan di antara kata *minggu* dan *5 maret* untuk memisahkan hari dan tanggal. Kalimat tersebut seharusnya menjadi *Peristiwanya Minggu, 5 Maret 2017 pagi ... (A2/P2/K1)*

- 3) ... wilayah Kecamatan Bangbulang dengan Kecamatan Mekarmukti Selatan Garut akibat ambruknya jembatan Cisarua di Desa Hanjuang Kecamatan Banbulang (A3/P1/K1)

Tanda koma seharusnya diletakkan di antara kata *Selatan* dan *Garut*, serta antara kata *Hanjuang* dan *Kecamatan*. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah ... *wilayah Kecamatan Bangbulang dengan Kecamatan Mekarmukti Selatan, Garut akibat ambruknya jembatan Cisarua di Desa Hanjuang, Kecamatan Banbulang. (A3/P1/K1)*

- 4) Banjir itu terjadi Rabu 15 Juni pukul 13.00 WIB (A4/P1/K2)

... terjadilah banjir yang menimpa Desa Cipulara Kabupaten Probolinggo (A4/P1/K5)

Tanda koma (,) seharusnya diletakkan di antara kata *Rabu* dan *5 Juni* untuk memisahkan hari dan tanggal, serta antara kata *Cipulara* dan *Kabupaten*. Kalimat tersebut seharusnya menjadi *Banjir itu terjadi Rabu, 15 Juni pukul*

13.00 WIB.(A4/P1/K2) dan ... terjadilah banjir yang menimpa Desa Cipulara, Kabupaten Probolinggo. (A4/P1/K5)

- 5) ... warga khawatir akan terjadinya longsor, karena tempat tinggal warga... (A5/P3/K5)

Tanda koma di antara kata *longsor* dan *karena* tidak tepat karena konjungsi tersebut (*karena*) tidak perlu diberi tanda koma. Tanda koma tersebut harus dihilangkan.

- 6) ... korban dikhawatirkan jauh lebih besar dari yang diperkirakan, karena ... (A6/P4/K2)

Tanda koma di antara *diperkirakan* dan *karena* tidak tepat karena konjungsi tersebut (*karena*) tidak perlu diberi tanda koma. Tanda koma tersebut harus dihilangkan. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah ... *korban dikhawatirkan jauh lebih besar dari yang diperkirakan karena ...* (A6/P4/K2)

- 7) ... pada hari Jumat pagi 19/10 (A7/P1/K1)

Antara *Jumat pagi* dan *tanggal* seharusnya ada tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi ... *pada hari Jumat pagi, 19/10.*

- 8) Muhamad Komarudin salah satu petugas di posko Kecamatan Sukomoro mengatakan ... (A7/P1/K4)

Antara kata *Komarudin* dan *salah* serta *Sukomoro* seharusnya ada tanda koma. Hal tersebut karena frasa *salah satu petugas di posko Kecamatan Sukomoro* merupakan apositif (keterangan tambahan) harus diapit tanda

koma. Jadi, kalimat tersebut seharusnya *Muhamad Komarudin, salah satu petugas di posko Kecamatan Sukomoro mengatakan ...* (A7/P1/K4)

- 9) Data korban yang hilang sulit ditentukan dengan pasti, karena ... (A7/P1/K6)

Kojungsi karena tidak perlu diawali dengan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya *Data korban yang hilang sulit ditentukan dengan pasti karena ...* (A7/P1/K6)

- 10) Namun dipastikan lebih dari dua puluh orang yang masih terbawa arus banjir. (A7/P1/K7)

Setelah kata *namun* seharusnya ada tanda koma karena termasuk konjungsi antarkalimat. Perbaikan kalimat tersebut adalah *Namun, dipastikan lebih dari dua puluh orang yang masih terbawa arus banjir.* (A7/P1/K7)

- 11) Banjir bandang itu membuat khawatir akan terjadi longsor, karena tempat tinggal ... (A8/P3/K1)

Kojungsi karena tidak perlu diawali dengan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya *Banjir bandang itu membuat khawatir akan terjadi longsor karena tempat tinggal ...* (A8/P3/K1)

- 12) Bencana tanah longsor terjadi pada hari Jumat malam 12 Desember 2013. (A9/P1/K1)

Antara *Jumat malam* dan tanggal seharusnya ada tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Bencana tanah longsor terjadi pada hari Jumat malam, 12 Desember 2013.* (A9/P1/K1)

- Airnya sudah mulai surut tapi saat ini ... (A9/P3/K2)

Sebelum konjungsi tapi seharusnya ada tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya *Airnya sudah mulai surut, tapi saat ini ...* (A9/P3/K2)

- 13) ... di Pacitan ada hari Kamis malam 20 Desember 2016. (A10/P1/K1)

Antara *Kamis malam* dan tanggal seharusnya ada tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi ... *di Pacitan ada hari Kamis malam, 20 Desember 2016.* (A10/P1/K1)

- Namun dipastikan hujan akan mengguyur dan (A10/P2/K2)

Setelah kata *namun* seharusnya ada tanda koma karena termasuk konjungsi antarkalimat. Perbaiki kalimat tersebut adalah *Namun, dipastikan hujan akan mengguyur dan* (A10/P2/K2)

- 14) ... sulit ditemukan dengan pasti, karena ... (A12/P2/K1)

... terkendala oleh cuaca dan medan berat, karena akses jalan ... (A12/P3/K2)

Konjungsi karena tidak perlu diawali dengan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya ... *sulit ditemukan dengan pasti karena ...* (A12/P2/K1) dan ... *terkendala oleh cuaca dan medan berat karena akses jalan ...* (A12/P3/K2)

- 15) ... Kepala Pelaksanaan BPBD, Joko Rucian, selain tanah longsor hujan yang terjadi sejak Rabu... (A13/P2/K1)

Tanda koma seharusnya diletakkan di antara kata *longsor* dan *hujan*.

Kalimat tersebut seharusnya ... *Kepala Pelaksanaan BPBD, Joko Rucian, selain tanah longsor, hujan yang terjadi sejak Rabu...* (A13/P2/K1)

Longsor di Desa Mekarjaya adalah yang terbesar, karena ... (A13/P3/K1)

Penggunaan tanda koma sebelum konjungsi *karena* tersebut tidak tepat. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Longsor di Desa Mekarjaya adalah yang terbesar karena ...* (A13/P3/K1)

- 16) ... dan lahan mencapai 19.538 H tahun 2016 menurun hanya sekitar 259 H, (A15/P2/K3)

Tanda koma seharusnya diletakkan antara huruf *H* dan kata *tahun*. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi ... *dan lahan mencapai 19.538 H, tahun 2016 menurun hanya sekitar 259 H.* (A15/P2/K3)

- ... untuk mengantisipasi bencana musim bakar karhutlak pada tahun 2017 selain menyiapkan peralatan Tim dan Posko ... (A15/P2/K4)

Tanda koma seharusnya diletakkan antara penulisan tahun dan kata *selain*. Di samping itu, sebelum kata *peralatan* dan *Tim* juga arus diberi tanda koma karena merupakan perincian. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi ... *untuk mengantisipasi bencana musim bakar karhutlak pada tahun 2017, selain menyiapkan peralatan, tim dan posko ...* (A15/P2/K4)

- 17) Sabtu, 26 Februari 2017 pukul 01.30 WIB... (A17/P2/K1)

Antara tanggal dan waktu harus dipisahkan dengan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya *Sabtu, 26 Februari 2017, pukul 01.30 WIB...* (A17/P2/K1)

- 18) ... delapan rusak berat, dan dua rusak ringan. (A18/P2/K2)

Jika hanya dua perincian tidak perlu dipisahkan dengan tanda koma. Kalimat tersebut ... *delapan rusak berat dan dua rusak ringan.* (A18/P2/K2)

- 19) - Rumah warga Mekarjaya Pacitan rusak akibat ditimpa hujan yang sangat deras, (A19/P1/K1)

Tanda koma seharusnya digunakan untuk memisahkan kata *Mekarjaya* dan *Pacitan* karena menunjukkan wilayah. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Rumah warga Mekarjaya, Pacitan rusak akibat ditimpa hujan yang sangat deras.* (A19/P1/K1)

- Informasi dari TRC yang ada di lapangan kondisi terparah terjadi di Desa Mekarjaya. (A19/P2/K2)

Tanda koma seharusnya diletakkan di antara kata *lapangan* dan *kondisi* karena beda klausanya. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Informasi dari TRC yang ada di lapangan, kondisi terparah terjadi di Desa Mekarjaya.* (A19/P2/K2)

- Menurutnya rumah yang ambruk tersebut adalah milik Rastom dan Tuminem warga RT 06/ RW 04, Desa Mekarjaya Kec. Karo Kab. Pacitan. (A19/P2/K4)

Tanda koma seharusnya diletakkan setelah kata *Tuminem* dan mengapit kata *Kec. Karo*. Perbaikan kalimat tersebut adalah *Menurutnya rumah yang ambruk tersebut adalah milik Rastom dan Tuminem, warga RT 06/ RW 04, Desa Mekarjaya, Kec. Karo, Kab. Pacitan.* (A19/P2/K4)

- Sementara itu tanah longsor yang terjadi ... (A19/P2/K7)

Setelah kata *sementara itu* seharusnya diberi tanda koma karena merupakan konjungsi antarkalimat. Kalimat tersebut seharusnya *Sementara itu, tanah longsor yang terjadi ...* (A19/P2/K4)

- Airnya sudah mulai surut tapi saat ini kami masih melakukan pemantauan.

(A19/3/K2)

Tanda koma seharusnya diletakkan sebelum konjungsi *tapi*. Perbaikan kalimat tersebut adalah *Airnya sudah mulai surut, tapi saat ini kami masih melakukan pemantauan.* (A19/3/K2)

20) Namun pada pagi harinya warga sudah kembali ke rumah masing-masing

(A20/P5/K1)

Setelah konjungsi antarkalimat *namun* seharusnya ada tanda koma. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Namun, pada pagi harinya warga sudah kembali ke rumah masing-masing.*(A20/P5/K1)

21) ... longsor terjadi di Pacitan Jawa Timur tepatnya Desa Mangunkurmo.

(A22/P1/K2)

Setelah kata *Pacitan* seharusnya ada tanda koma. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi ... *longsor terjadi di Pacitan, Jawa Timur tepatnya Desa Mangunkurmo.* (A22/P1/K2)

- Diantaranya, makanan siap saji (mie instan), selimut, terpal dan karpet.

(A22/P2/K3)

Untuk perincian yang lebih dari tiga harus dipisahkan dengan tanda koma.

Kalimat tersebut kurang tepat karena sebelum konjungsi *dan* juga harus diberi tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya *Di antaranya makanan siap saji (mie instan), selimut, terpal, dan karpet.* (A22/P2/K3)

22) ... dari arah timur JL. Dr. Soetomo dengan perlahan mengendarai

sepedanya. (A23/P1/K2)

Abdul saksi mata kejadian tersebut mengatakan... (A23/P2/K2)

Kedua kalimat tersebut kurang tepat karena apositifnya tidak diapit tanda koma. Tanda koma seharusnya untuk mengapit *Jalan Dr. Soetomo* dan *saksi mata kejadian tersebut mengatakan*. Perbaikan kalimat tersebut adalah ...
dari arah timur, Jalan Dr. Soetomo dengan perlahan mengendarai sepedanya. (A23/P1/K2) dan *Abdul, saksi mata kejadian tersebut mengatakan...* (A23/P2/K2)

- 23) ... membuat warga khawatir akan terjadi longsor, karena ... (A24/P4/K1)

Konjungsi *karena* tidak perlu diberi tanda koma di depannya. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi ... *membuat warga khawatir akan terjadi longsor karena ...* (A24/P4/K1)

- 24) Bencana puting beliung terjadi pada hari Rabu sore 1 Mei 2013.
 (A25/P1/K1)

Tanda koma seharusnya diletakkan di antara kata *sore* dan tanggal. Kalimat tersebut seharusnya *Bencana puting beliung terjadi pada hari Rabu sore, 1 Mei 2013.* (A25/P1/K1)

- Namun dipastikan lebih dari ... (A25/P2/K4)

Setelah konjungsi antarkalimat *namun* seharusnya diberi tanda koma.

Perbaikan kalimat tersebut adalah *Namun, dipastikan lebih dari ...*
 (A25/P2/K4)

- 25) Bencana itu diresahkan oleh warga Petak, karena banyak .. (B2/P2/K1)

Konjungsi karena tidak perlu diawali dengan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya *Bencana itu diredakan oleh warga Petak karena banyak ..* (B2/P2/K1)

- 26) Kerja bakti itu dilaksanakan pada hari Minggu 5 Maret 2017... (B4/P1/K3)
Antara hari dan tanggal seharusnya diberi tanda koma. Perbaikan kalimat tersebut adalah *Kerja bakti itu dilaksanakan pada hari Minggu, 5 Maret 2017...* (B4/P1/K3)
- 27) Peristiwa tersebut terjadi pada hari Selasa 9 Mei 2017 (B6/P1/K2)
Tanda koma seharusnya diletakkan di antara kata *Selasa* dan tanggal. Selain itu, kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda titik. Perbaikan kalimat tersebut adalah *Peristiwa tersebut terjadi pada hari Selasa, 9 Mei 2017.* (B6/P1/K2)
- 28) ... Desa Ngepel, Kec. Ngetos Kab. Nganjuk. (B10/P1/K1)
Tanda koma seharusnya diletakkan setelah kata *Ngetos*. Perbaikan kalimat tersebut adalah *... Desa Ngepel, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk.* (B10/P1/K1)
- 29) Namun sebagian terkena demam, karena fasilitas .. (B12/P1/K4)
Setelah kata *namun* seharusnya ada tanda koma karena merupakan konjungsi antarkalimat. Selain itu, sebelum konjungsi *karena* tidak perlu diberi tanda koma. Perbaikan kalimat tersebut adalah *Namun, sebagian terkena demam karena fasilitas ..*(B12/P1/K4)
- 30) Anak sekolah berangkat menggunakan perahu karet, dan sebagian barang warga tidak hanyut. (B13/1/K10)

Jika hanya dua perincian, tidak perlu diberi tanda koma sebelum kata *dan*. Kalimat tersebut seharusnya *Anak sekolah berangkat menggunakan perahu karet dan sebagian barang warga tidak hanyut*. (B13/1/K10)

- 31) Banyak orang, yang tertimpa oleh tanah longsor... (B14/P2/K3)

Tanda koma tidak tepat diletakkan sebelum kata *yang*. Tanda koma tersebut seharusnya dihilangkan. Perbaikan kalimat tersebut adalah *Banyak orang yang tertimpa oleh tanah longsor...* (B14/P2/K3)

- 32) ... yang membuang sampah tidak pada tempatnya, dan dia membuangnya di sungai.. (B15/P2/K1)

Jika hanya dua perincian tidak perlu dipisahkan dengan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya *... yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan dia membuangnya di sungai..* (B15/P2/K1)

- 33) Telah terjadi kecelakaan di jalan Sukomoro Kab. Nganjuk. (B18/P1/K1)

Tanda koma seharusnya diletakkan antara kata *Sukomoro* dan *Kab*. Kalimat tersebut seharusnya *Telah terjadi kecelakaan di Jalan Sukomoro, Kab. Nganjuk*. (B18/P1/K1)

- 34) Banyak warga rumah, pekarangan dan sanak saudaranya. (B20/P2/K1)

Sebelum konjungsi *dan* seharusnya diberi tanda koma karena merupakan perincian yang lebih dari dua. Kalimat tersebut seharusnya *Banyak warga rumah, pekarangan, dan sanak saudaranya*. (B20/P2/K1)

- Peristiwa itu mengakibatkan 10 orang hilang, dan lainnya luka ringan. (B20/P2/K2)

Jika hanya dua perincian, tidak perlu diberi tanda koma sebelum kata *dan*.
Kalimat tersebut seharusnya *Peristiwa itu mengakibatkan sepuluh orang hilang dan lainnya luka ringan*. (B20/P2/K2)

- 35) Telah terjadi kecelakaan di Jalan Barito Kec Nganjuk Kab Nganjuk.
(B22/P1/K1)

Setelah kata *Barito* dan *Kec Nganjuk* seharusnya diberi tanda koma.
Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Telah terjadi kecelakaan di Jalan Barito, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk*. (B22/P1/K1)

- 36) Telah terjadi tanah longsr di Desa Ngepel Kec Ngetos Kab Nganjuk.
(B23/P1/K1)

Setelah kata *Ngepel* dan *Kec Ngetos* seharusnya diberi tanda koma.
Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Telah terjadi tanah longsr di Desa Ngepel, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk*. (B23/P1/K1)

- 37) Telah terjadi kecelakaan sepeda motor di Jl. Kemuning Desa Mungkung
Kec. Rejoso Kab. Nganjuk. (B24/P1/K1)

Untuk memisahkan letak geografis (kota, kecamatan, kabupaten, dll)
seharusnya menggunakan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya *Telah terjadi kecelakaan sepeda motor di Jalan Kemuning, Desa Mungkung, Kec. Rejoso, Kab. Nganjuk*. (B24/P1/K1)

- 38) ... sudah banyak melakukan pembenahan seperti taman, ring basket,
mengecat kelas dan membenahi kelas yang rusak. (C5/P1/K2)

Sebelum kata *seperti* seharusnya diberi tanda koma. Selain itu, perincian
yang lebih dari dua juga harus dipisahkan dengan tanda koma. Perbaikan

atas kalimat tersebut adalah ... *sudah banyak melakukan pembenahan, seperti taman, ring basket, mengecat kelas, dan membenahi kelas yang rusak.* (C5/P1/K2)

- 39) ... Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. (C6/P1/K1)

Untuk memisahkan letak geografis (kota, kecamatan, kabupaten, dll) seharusnya menggunakan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya ... *Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.* (C6/P1/K1)

- 40) Angin puting beliung menimpa warga di Desa Kramat Kec Nganjuk Kab Nganjuk. (C8/P1/K1)

Untuk memisahkan letak geografis (kota, kecamatan, kabupaten, dll) seharusnya menggunakan tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Angin puting beliung menimpa warga di Desa Kramat, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk.* (C8/P1/K1)

- 41) Kejadian tersebut tidak hanya terjadi di Desa Parit saja tetapi juga di Desa Kembang dan Desa Raya. (C15/P3/K1)

Sebelum konjungsi *tetapi* seharusnya diberi tanda koma. Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Kejadian tersebut tidak hanya terjadi di Desa Parit saja, tetapi juga di Desa Kembang dan Desa Raya.* (C15/P3/K1)

- 42) Terjadi tanah longsor di Pasar Tawang pada hari Minggu 8-5-2017. (C18/P1/K1)

Tanda koma perlu ditambahkan setelah kata *Minggu* untuk memisahkan nama hari dan tanggal. Perbaiki kalimat tersebut adalah *Terjadi tanah longsor di Pasar Tawang pada hari Minggu, 8-5-2017.* (C18/P1/K1)

- 43) Hujan deras menimpa Desa Sambikerep Kec. Rejoso Kab. Nganjuk pada hari Kamis 9-5-2017 sekitar pukul 16.00. (C20/P1/K1)

Untuk memisahkan letak geografis (kota, kecamatan, kabupaten, dll) seharusnya menggunakan tanda koma. Selain itu, untuk memisahkan nama hari dan tanggal juga diberi tanda koma. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Hujan deras menimpa Desa Sambikerep, Kec. Rejoso, Kab. Nganjuk pada hari Kamis, 9-5-2017 sekitar pukul 16.00.* (C20/P1/K1)

- 44) ... data korban yang hilang sudah pasti, karena data jumlah penduduk sudah jelas. (C22/P2/K2)

Sebelum konjungsi *karena* tidak perlu diberi tanda koma. Tanda koma tersebut seharusnya dihilangkan. Kalimat tersebut seharusnya ... *data korban yang hilang sudah pasti karena data jumlah penduduk sudah jelas.* (C22/P2/K2)

- 45) ... bencana longsor kedua yang dialami Desa Pait Kec. Cianjur. (C26/P1/K1)

Untuk memisahkan letak geografis (kota, kecamatan, kabupaten, dll) seharusnya menggunakan tanda koma. Selain itu, untuk memisahkan nama hari dan tanggal juga diberi tanda koma. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah ... *bencana longsor kedua yang dialami Desa Pait, Kec. Cianjur.* (C26/P1/K1)

- Kejadian tersebut tidak hanya terjadi di Desa Pait saja tetapi juga Desa Mangun dan Desa Kampung Baru. C26/P3/K1)

Sebelum konjungsi *tetapi* arus diberi tanda koma. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Kejadian tersebut tidak hanya terjadi di Desa Pait saja, tetapi juga Desa Mangun dan Desa Kampung Baru.* (C26/P3/K1)

- 46) Bencana banjir terjadi pada hari Sabtu malam 3 Maret 2017, di Desa Selo Kabupaten Nganjuk. (C29/P1/K1)

Untuk memisahkan letak geografis (kota, kecamatan, kabupaten, dll) seharusnya menggunakan tanda koma. Selain itu, untuk memisahkan nama hari dan tanggal juga diberi tanda koma. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Bencana banjir terjadi pada hari Sabtu malam, 3 Maret 2017, di Desa Selo, Kabupaten Nganjuk.* (C29/P1/K1)

- 47) Rabu 12 Desember 2015 Presiden Joko Widodo didampingi Sofyan Jalil dan Siti Nurbaya berkunjung ke Busan Korea Selatan ... (C30P1/K1)

Untuk memisahkan letak geografis (kota, kecamatan, kabupaten, dll) seharusnya menggunakan tanda koma. Selain itu, untuk memisahkan nama hari dan tanggal juga diberi tanda koma. Perbaikan atas kalimat tersebut adalah *Rabu, 12 Desember 2015 Presiden Joko Widodo didampingi Sofyan Jalil dan Siti Nurbaya berkunjung ke Busan, Korea Selatan ...* (C30P1/K1)

4.2.4 Data Analisis Skor Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Pada lampiran 6 disajikan daftar skor kesalahan penggunaan tanda baca koma. Pada kelas VIII-8 yang berjumlah 25 siswa, 4 siswa tidak memiliki kesalahan dalam penggunaan tanda koma dan mendapat skor 4, 20 siswa memiliki

1 – 5 kesalahan penggunaan tanda titik dan mendapat skor 3, serta 1 siswa yang memiliki 9 kesalahan penggunaan tanda titik dan mendapat skor 2.

Dari 24 siswa kelas VIII-9, sebanyak 12 siswa yang tidak memiliki kesalahan penggunaan tanda koma dan mendapat skor 4, serta 12 siswa memiliki 1 – 5 kesalahan penggunaan tanda koma dan mendapat skor 3. Sementara itu, dari 30 siswa kelas VIII-2, 20 siswa mendapat skor 4 karena tidak memiliki kesalahan penggunaan tanda koma, serta 10 siswa memiliki 1 – 5 kesalahan penggunaan tanda koma dan mendapat skor 3.

4.3. Kelengkapan Unsur Berita

Kelengkapan unsur-unsur dalam penulisan teks berita sangat penting karena akan memengaruhi kelengkapan informasi yang disampaikan. Unsur-unsur berita tersebut meliputi *5W+1H*, yakni *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Sebagai salah satu contoh teks berita B2. Dalam teks berita tersebut terdapat kerangka *5W 1H*, yakni *what* (apa) *terjadi banjir bandang. When* (kapan) *Kamis, 18 Februari 2017, where* (di mana) *di Bagor, Desa Petak, who* (siapa) *yang terlibat dalam peristiwa tersebut adalah semua warga Desa Petak, why* (mengapa) *karena tiga hari berturut-turut Desa Petak diguyur hujan deras dan angin kencang, how* (bagaimana) *banyak rumah hanyut dan banyak orang terluka. BPBD segera datang ke tempat kejadian untuk mengevakuasi warga.*

Dalam teks berita yang ditulis siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk, seluruh siswa sudah mampu membuat teks berita dengan unsur-unsur yang

lengkap. Sebelum mengembangkan menjadi sebuah teks berita, siswa membuat kerangka menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur berita tersebut. Setelah itu, siswa-siswa mengembangkannya menjadi teks berita yang utuh. Jadi, teks berita yang ditulis siswa memiliki unsur-unsur yang lengkap.

4.3.1 Data Analisis Skor Kelengkapan Unsur Berita

Pada lampiran 7 disajikan daftar skor kelengkapan unsur berita. Pada kelas VIII-8 yang berjumlah 25 siswa, seluruh siswa mendapat skor 4 karena unsur berita dalam teks berita mereka lengkap.

Dari 24 siswa kelas VIII-9, seluruh siswa sudah mampu menulis teks berita dengan unsur-unsur yang lengkap sehingga seluruh siswa mendapat skor 4. Sementara itu, dari 30 siswa kelas VIII-2, seluruh siswa juga mendapat skor 4 untuk kelengkapan unsur-unsur berita karena teks berita yang mereka buat memiliki unsur yang lengkap, yakni 5W 1H.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Kesalahan Ejaan dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk

4.4.1 Hasil Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Huruf Miring

Penggunaan huruf kapital dan huruf miring dalam teks berita sangat penting. Dari hasil analisis penggunaan huruf dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu menerapkan penggunaan huruf secara tepat dalam teks beritanya. Persentase hasil analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring siswa tampak pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Persentase Skor Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Huruf Miring

No.	Jumlah kesalahan penggunaan huruf	Skor	Jumlah siswa	Persentase
1	0	4	16	20,25%
2	1 – 5	3	55	69,62%
3	6 – 10	2	7	8,86%
4	≥ 10	1	1	1,26%

Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk menunjukkan bahwa siswa belum mampu menerapkan huruf kapital secara tepat, sedangkan untuk huruf miring tidak ditemukan kesalahan. Hal tersebut tampak pada tabel 4.5, siswa yang mendapat skor 4 karena tidak memiliki kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring sebanyak 16 siswa dari total 79 siswa dengan persentase 20,25%. 55 siswa memiliki kesalahan antara 1 – 5 kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring dan mendapat skor 3 dengan persentase sebesar 69,62%. 7 siswa atau setara dengan 8,89% mendapatkan skor 2 karena memiliki kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring sebanyak 6 – 10. Sementara itu, siswa yang memiliki kesalahan lebih dari 10 dan mendapat skor 1 hanya 1 siswa dari 79 siswa dengan persentase 1,26%. Dari data tersebut, sebagian besar siswa belum mampu menerapkan atau menggunakan huruf kapital dan huruf miring dalam teks beritanya secara tepat. Dalam buku *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (2012), huruf kapital seharusnya digunakan untuk (1) setiap kata dalam penulisan judul (kecuali untuk kata tugas, yakni konjungsi, kata depan, dan kata bantu ditulis kecil), (2) nama (orang, lembaga, peristiwa sejarah, dll.), (3) gelar atau jabatan yang diikuti nama, (4) menuliskan letak geografis, (5)

unsur sapaan kekerabatan (Bapak, Ibu, Saudara, dll.), (6) unsur keagamaan, (7) awal kalimat, (8) huruf pertama awal kutipan langsung. Kesalahan huruf kapital yang paling banyak dilakukan siswa dalam teks beritanya adalah kesalahan dalam penulisan letak geografis. Siswa belum mampu menerapkan huruf kapital secara tepat dalam teks beritanya.

Selain huruf kapital, penggunaan huruf miring juga perlu diperhatikan. Huruf miring digunakan dalam penulisan (1) judul (buku dan media cetak), (2) kata yang dipentingkan dalam kalimat, dan (3) istilah asing yang belum diserap dalam bahasa Indonesia. Dalam teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk tidak ditemukan kesalahan penggunaan huruf miring karena siswa cenderung jarang menggunakan istilah asing dalam teks beritanya.

4.4.2 Hasil Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma

Tabel 4.6 Persentase Skor Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma

No.	Jumlah kesalahan penggunaan tanda baca	Skor	Jumlah siswa	Persentase
1	0	4	34	43,03%
2	1 – 5	3	44	55,69%
3	6 – 10	2	2	2,53%
4	≥ 10	1	0	0%

Penerapan tanda baca dalam teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk juga belum maksimal. Hal tersebut tampak pada persentase dalam tabel 4.6. Dari tabel tersebut dapat diketahui sebesar 43,03% atau 34 siswa mendapat skor 4 yang artinya tidak memiliki kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam teks beritanya. 55,6% atau 44 siswa dari total 79 siswa memiliki 1 –

5 kesalahan penerapan tanda baca titik dan koma dalam teks beritanya. Sementara itu, sebesar 2,53% atau 2 siswa memiliki kesalahan 6 – 10 dalam penerapan tanda baca titik dan koma dalam teks beritanya. Dari data tersebut, lebih dari 50% siswa memiliki kesalahan 1 – 5 dalam penerapan penggunaan tanda baca titik dan koma. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menerapkan tanda baca titik dan koma dalam teks beritanya secara tepat.

Selain penggunaan huruf, penggunaan tanda baca titik dan koma dalam teks berita siswa kelas VIII SMNP 7 Nganjuk juga diketahui bahwa siswa belum mampu menerapkan tanda baca secara tepat dalam teks beritanya. Hal tersebut tampak pada tabel 4.6 tentang hasil analisis kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma. Dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (2012), tanda titik seharusnya digunakan untuk (1) memisahkan gelar akademik dan nama, (2) memisahkan angka kelipatan ribuan, (3) memisahkan waktu (jam, menit, detik), (4) singkatan yang sudah umum (dua huruf = di setiap huruf singkatan; tiga huruf = di akhir singkatan), (5) akhir kalimat deklaratif (berita).

Selain tanda titik, penggunaan tanda koma juga harus diperhatikan dan diterapkan secara tepat dalam teks berita siswa. Tanda koma digunakan untuk (1) memisahkan perincian yang lebih dari dua, (2) memisahkan nama dan gelar, (3) memisahkan anak dan induk kalimat dalam kalimat majemuk bertingkat, (4) sebelum konjungsi (tetapi, sedangkan, melainkan, yakni, yaitu), (5) setelah

konjungsi antarkalimat (oleh karena itu, akan tetapi, dll.), (6) setelah kata seru (ah, aduh, amboi, dll.)

4.4.3 Hasil Analisis Kelengkapan Unsur Berita

Unsur-unsur berita meliputi (1) apa, (2) siapa, (3) kapan, (4) dimana, (5) mengapa, dan (6) bagaimana. Sebuah teks berita yang tepat harus memenuhi unsur-unsur tersebut. Data hasil analisis kelengkapan unsur berita tersaji dalam tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Persentase Skor Kelengkapan Unsur Berita

No.	Jumlah Kelengkapan Unsur Berita	Skor	Jumlah siswa	Persentase
1	Lengkap (5W+1H)	4	79	100%
2	5 W	3	0	
3	4 W	2	0	
4	3 W	1	0	

Dari table 4.7 tersebut tampak bahwa siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk mampu membuat teks berita dengan unsur-unsur yang lengkap, yakni apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Tabel tersebut menunjukkan 100% atau 79 siswa mampu membuat teks berita dengan unsur yang lengkap. Siswa kelas VIII harus mampu menulis teks berita supaya kemampuan berkomunikasi siswa baik secara lisan maupun tertulis berdasarkan struktur dalam teks berita. Selain itu, siswa juga akan mampu menerapkan ejaan secure tepat dalam teks berita yang dibuatnya.

4.4.4 Analisis Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari skor analisis penggunaan huruf, analisis penggunaan tanda baca, dan analisis kelengkapan unsur berita. Data hasil analisis belajar siswa tersaji dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa

No.	Total Skor	Interval Nilai	Indikator	Jumlah Siswa
1	10 – 12	83 – 100	Sangat Baik	72
2	7 – 9	58 – 75	Baik	7
3	4 – 6	33 – 50	Cukup	0
4	1 – 2	8 – 35	Kurang	0

Analisis hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 9 siswa mendapat nilai 100 karena tidak memiliki kesalahan penerapan ejaan baik penggunaan huruf maupun tanda baca dalam teks beritanya. Sementara itu, 29 siswa mendapat nilai 92 karena memiliki skor total 11 dalam penerapan ejaan dan kelengkapan unsur beritanya. Sebanyak 34 siswa mendapat nilai 83 karena total skornya 10 dalam penerapan ejaan dalam teks beritanya. Hanya 7 siswa yang memiliki total skor 9 dan mendapatkan nilai 75 dalam penerapan ejaan dalam teks beritanya.

Dari data tersebut, sebanyak 72 siswa mendapat predikat atau kategori sangat baik karena interval nilainya 83 – 100, sedangkan 7 siswa berpredikat atau kategori baik karena mendapat skor 75. Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa, khususnya siswa kelas VIII. Pembelajaran menulis teks berita tidak lepas dari tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan atau tertulis. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cara meliput berbagai peristiwa dan menuliskannya dalam bentuk teks berita.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kesalahan ejaan pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk dalam bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring

Dari hasil analisis dan pembahasan untuk penggunaan huruf kapital dan huruf miring pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk menunjukkan hanya 20,25% siswa yang mampu menggunakan huruf kapital dan huruf miring secara tepat dalam teks beritanya. Sebesar 69,62% siswa memiliki 1 – 5 kesalahan penggunaan huruf, 8,86% siswa memiliki 6 – 10 kesalahan penggunaan huruf, dan 1,26% siswa memiliki lebih dari 10 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan huruf miring. Dari data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk belum mampu menerapkan penggunaan huruf kapital dan huruf miring secara tepat.

2. Kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma

Hasil analisis dan pembahasan untuk penggunaan tanda baca titik dan koma pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk menunjukkan sebesar 43,03% atau 34 siswa sudah mampu menerapkan tanda baca titik dan koma dengan tepat, 55,69% siswa memiliki 1 – 5 kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma, dan 2,53% siswa memiliki 6 – 10 kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas

VIII SMPN 7 Nganjuk cukup mampu menerapkan tanda baca titik dan koma secara tepat dalam teks beritanya.

3. Kelengkapan unsur teks berita

Teks berita memiliki unsur-unsur yang membangun teks tersebut. Dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan 100% atau seluruh siswa (79 siswa) sudah mampu menulis teks berita dengan unsur-unsur yang lengkap.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi guru matapelajaran Bahasa Indonesia hendaknya menerapkan metode pembelajaran dalam menerapkan ejaan dan kelengkapan unsur berita secara tepat. Guru dapat mengajak siswa untuk menganalisis sebuah teks dan mencari kesalahan ejaan dalam teks tersebut. Jika siswa sudah mampu menemukan kesalahan ejaan dalam teks, maka siswa akan mampu menerapkan ejaan secara tepat dalam teks beritanya.
2. Bagi siswa hendaknya berusaha meningkatkan pengetahuan mengenai ejaan dan kelengkapan unsur. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari guru, buku-buku, kamus, dan media lainnya.
3. Bagi peneliti lain yang membahas tentang analisis ejaan hendaknya dapat mengembangkan bidang analisis kesalahan ejaan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alief. 2008. "Konsep Dasar Berita". Diakses pada 25 November 2017. <http://aliefnews.wordpress.com/2008/01/11/konsep-dasar-berita/>
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2006. *SKKD Tingkat SMP/Mts (KTSP)*. Jakarta: Depdikbud.
- Djuraid, Husnun. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhalimah. 2013. Skripsi: *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Berita Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bintang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik (Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik)*. Jakarta: Nuansa.
- .2010. *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumarmo. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.

Widodo, Ira. 2016. Skripsi: *Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Kanisius Kalasan Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Widyartono, Didin. "Proses Menulis". Diakses pada 25 November 2016. <http://didin.lecture.ub.ac.id/keterampilan-menulis/proses-penulis#more-418>



LAMPIRAN 1: SURAT IZIN PENELITIAN



LAMPIRAN 2: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
DINAS PENDIDIKAN
UPTD S M P NEGERI 7 NGANJUK
 Jalan Barito No. 100 Nganjuk Kode Pos 64412
 Telepon (0358) 321149 Faksimile : Email : smpn7ngk@gmail.com

SURAT KETERANGAN STUDI PENELITIAN
 Nomor : 848/ 104 /411.301.27/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: TRI SUMARTANA, S.Pd.
N I P	: 19670522 198903 1 005
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPTD SMP Negeri 7 Nganjuk

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: DEVI ARIS TIYAS P.
N I M	: 135110701111024
Semester	: VIII (Delapan)
Program studi	: S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Ilmu Budaya
Mahasiswa	: Universitas Brawijaya

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMPN 7 Nganjuk dengan Judul : " ANALISIS KESALAHAN EYD PADA TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 7 NGANJUK "

Pada Tanggal : 10 Mei 2017

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Nganjuk, 10 Mei 2017
 Kepala UPTD SMP Negeri 7 Nganjuk

TRI SUMARTANA, S.Pd.
 Pembina Tk.I
 NIP. 19670522 198903 1 005



LAMPIRAN 3: DATA SKOR SISWA

Data Skor Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No.	Kode Siswa	Data Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	Skor
1.	A1	2	3
2.	A2	2	3
3.	A3	-	4
4.	A4	2	3
5.	A5	3	3
6.	A6	4	3
7.	A7	4	3
8.	A8	4	3
9.	A9	2	3
10.	A10	2	3
11.	A11	4	3
12.	A12	6	2
13.	A13	6	2
14.	A14	6	2
15.	A15	2	3
16.	A16	4	3
17.	A17	-	4
18.	A18	6	2
19.	A19	4	3
20.	A20	1	3
21.	A21	10	1
22.	A22	2	3
23.	A23	7	2
24.	A24	7	2
25.	A25	5	3

26.	B1	-	4
27.	B2	1	3
28.	B3	5	3
29.	B4	4	3
30.	B5	2	3
31.	B6	5	3
32.	B7	4	3
33.	B8	5	3
34.	B9	3	3
35.	B10	1	3
36.	B11	6	2
37.	B12	4	3
38.	B13	3	3
39.	B14	2	3
40.	B15	4	3
41.	B16	3	3
42.	B17	3	3
43.	B18	4	3
44.	B19	3	3
45.	B20	2	3
46.	B21	2	3
47.	B22	-	4
48.	B23	3	3
49.	B24	4	3
50.	C1	3	3
51.	C2	5	3
52.	C3	3	3
53.	C4	-	4
54.	C5	-	4
55.	C6	-	4

56.	C7	1	3
57.	C8	-	4
58.	C9	-	4
59.	C10	-	4
60.	C11	1	3
61.	C12	-	4
62.	C13	-	4
63.	C14	1	3
64.	C15	4	3
65.	C16	-	4
66.	C17	2	3
67.	C18	2	3
68.	C19	-	4
69.	C20	1	3
70.	C21	-	4
71.	C22	4	3
72.	C23	1	3
73.	C24	1	3
74.	C25	-	4
75.	C26	2	3
76.	C27	3	3
77.	C28	2	3
78.	C29	2	3
79.	C30	3	3

Data Skor Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

No.	Kode Siswa	Data Kesalahan Penggunaan Huruf Miring	Skor
1.	A1	-	4
2.	A2	-	4
3.	A3	-	4
4.	A4	-	4
5.	A5	-	4
6.	A6	-	4
7.	A7	-	4
8.	A8	-	4
9.	A9	-	4
10.	A10	-	4
11.	A11	-	4
12.	A12	-	4
13.	A13	-	4
14.	A14	-	4
15.	A15	-	4
16.	A16	-	4
17.	A17	-	4
18.	A18	-	4
19.	A19	-	4
20.	A20	-	4
21.	A21	-	4
22.	A22	-	4
23.	A23	-	4
24.	A24	-	4
25.	A25	-	4
26.	B1	-	4

27.	B2	-	4
28.	B3	-	4
29.	B4	-	4
30.	B5	-	4
31.	B6	-	4
32.	B7	-	4
33.	B8	-	4
34.	B9	-	4
35.	B10	-	4
36.	B11	-	4
37.	B12	-	4
38.	B13	-	4
39.	B14	-	4
40.	B15	-	4
41.	B16	-	4
42.	B17	-	4
43.	B18	-	4
44.	B19	-	4
45.	B20	-	4
46.	B21	-	4
47.	B22	-	4
48.	B23	-	4
49.	B24	-	4
50.	C1	-	4
51.	C2	-	4
52.	C3	-	4
53.	C4	-	4
54.	C5	-	4
55.	C6	-	4
56.	C7	-	4

57.	C8	-	4
58.	C9	-	4
59.	C10	-	4
60.	C11	-	4
61.	C12	-	4
62.	C13	-	4
63.	C14	-	4
64.	C15	-	4
65.	C16	-	4
66.	C17	-	4
67.	C18	-	4
68.	C19	-	4
69.	C20	-	4
70.	C21	-	4
71.	C22	-	4
72.	C23	-	4
73.	C24	-	4
74.	C25	-	4
75.	C26	-	4
76.	C27	-	4
77.	C28	-	4
78.	C29	-	4
79.	C30	-	4

Data Skor Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma.

No.	Kode Siswa	Data KesalahanTanda Baca	Skor
1.	A1	2	3
2.	A2	1	3
3.	A3	2	3
4.	A4	2	3
5.	A5	1	3
6.	A6	1	3
7.	A7	4	3
8.	A8	1	3
9.	A9	2	3
10.	A10	2	3
11.	A11	-	4
12.	A12	2	3
13.	A13	2	3
14.	A14	-	4
15.	A15	3	3
16.	A16	-	4
17.	A17	1	3
18.	A18	1	3
19.	A19	9	2
20.	A20	1	3
21.	A21	-	4
22.	A22	2	3
23.	A23	4	3
24.	A24	1	3
25.	A25	2	3
26.	B1	-	4

27.	B2	1	3
28.	B3	-	4
29.	B4	1	3
30.	B5	-	4
31.	B6	1	3
32.	B7	-	4
33.	B8	-	4
34.	B9	-	4
35.	B10	1	3
36.	B11	-	4
37.	B12	2	3
38.	B13	1	3
39.	B14	-	4
40.	B15	-	4
41.	B16	2	3
42.	B17	-	4
43.	B18	1	3
44.	B19	-	4
45.	B20	2	3
46.	B21	-	4
47.	B22	2	3
48.	B23	3	3
49.	B24	3	3
50.	C1	-	4
51.	C2	-	4
52.	C3	-	4
53.	C4	-	4
54.	C5	2	3
55.	C6	1	3
56.	C7	-	4

57.	C8	3	3
58.	C9	-	4
59.	C10	-	4
60.	C11	-	4
61.	C12	-	4
62.	C13	-	4
63.	C14	-	4
64.	C15	1	3
65.	C16	-	4
66.	C17	-	4
67.	C18	1	3
68.	C19	-	4
69.	C20	3	3
70.	C21	-	4
71.	C22	1	3
72.	C23	-	4
73.	C24	-	4
74.	C25	-	4
75.	C26	2	3
76.	C27	-	4
77.	C28	-	4
78.	C29	2	3
79.	C30	2	3

Data Skor Kelengkapan Unsur Berita.

No.	Kode Siswa	Data Kelengkapan Unsur Berita	Skor
1.	A1	Lengkap	4
2.	A2	Lengkap	4
3.	A3	Lengkap	4
4.	A4	Lengkap	4
5.	A5	Lengkap	4
6.	A6	Lengkap	4
7.	A7	Lengkap	4
8.	A8	Lengkap	4
9.	A9	Lengkap	4
10.	A10	Lengkap	4
11.	A11	Lengkap	4
12.	A12	Lengkap	4
13.	A13	Lengkap	4
14.	A14	Lengkap	4
15.	A15	Lengkap	4
16.	A16	Lengkap	4
17.	A17	Lengkap	4
18.	A18	Lengkap	4
19.	A19	Lengkap	4
20.	A20	Lengkap	4
21.	A21	Lengkap	4
22.	A22	Lengkap	4
23.	A23	Lengkap	4
24.	A24	Lengkap	4
25.	A25	Lengkap	4
26.	B1	Lengkap	4
27.	B2	Lengkap	4

28.	B3	Lengkap	4
29.	B4	Lengkap	4
30.	B5	Lengkap	4
31.	B6	Lengkap	4
32.	B7	Lengkap	4
33.	B8	Lengkap	4
34.	B9	Lengkap	4
35.	B10	Lengkap	4
36.	B11	Lengkap	4
37.	B12	Lengkap	4
38.	B13	Lengkap	4
39.	B14	Lengkap	4
40.	B15	Lengkap	4
41.	B16	Lengkap	4
42.	B17	Lengkap	4
43.	B18	Lengkap	4
44.	B19	Lengkap	4
45.	B20	Lengkap	4
46.	B21	Lengkap	4
47.	B22	Lengkap	4
48.	B23	Lengkap	4
49.	B24	Lengkap	4
50.	C1	Lengkap	4
51.	C2	Lengkap	4
52.	C3	Lengkap	4
53.	C4	Lengkap	4
54.	C5	Lengkap	4
55.	C6	Lengkap	4
56.	C7	Lengkap	4
57.	C8	Lengkap	4

58.	C9	Lengkap	4
59.	C10	Lengkap	4
60.	C11	Lengkap	4
61.	C12	Lengkap	4
62.	C13	Lengkap	4
63.	C14	Lengkap	4
64.	C15	Lengkap	4
65.	C16	Lengkap	4
66.	C17	Lengkap	4
67.	C18	Lengkap	4
68.	C19	Lengkap	4
69.	C20	Lengkap	4
70.	C21	Lengkap	4
71.	C22	Lengkap	4
72.	C23	Lengkap	4
73.	C24	Lengkap	4
74.	C25	Lengkap	4
75.	C26	Lengkap	4
76.	C27	Lengkap	4
77.	C28	Lengkap	4
78.	C29	Lengkap	4
79.	C30	Lengkap	4

Data Skor Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik.

No.	Kode Siswa	Data Kesalahan Tanda Baca	Skor
1.	A1	-	4
2.	A2	-	4
3.	A3	1	3
4.	A4	1	3
5.	A5	-	4
6.	A6	-	4
7.	A7	-	4
8.	A8	-	4
9.	A9	-	4
10.	A10	-	4
11.	A11	-	4
12.	A12	-	4
13.	A13	-	4
14.	A14	-	4
15.	A15	1	3
16.	A16	-	4
17.	A17	-	4
18.	A18	-	4
19.	A19	1	3
20.	A20	1	3
21.	A21	-	4
22.	A22	-	4
23.	A23	-	4
24.	A24	-	4
25.	A25	-	4
26.	B1	-	4
27.	B2	-	4

28.	B3	-	4
29.	B4	-	4
30.	B5	-	4
31.	B6	1	3
32.	B7	1	3
33.	B8	-	4
34.	B9	1	3
35.	B10	-	4
36.	B11	-	4
37.	B12	-	4
38.	B13	-	4
39.	B14	-	4
40.	B15	-	4
41.	B16	-	4
42.	B17	-	4
43.	B18	-	4
44.	B19	-	4
45.	B20	-	4
46.	B21	-	4
47.	B22	1	3
48.	B23	1	3
49.	B24	-	4
50.	C1	-	4
51.	C2	-	4
52.	C3	-	4
53.	C4	-	4
54.	C5	-	4
55.	C6	-	4
56.	C7	-	4
57.	C8	1	3

58.	C9	-	4
59.	C10	-	4
60.	C11	-	4
61.	C12	-	4
62.	C13	-	4
63.	C14	-	4
64.	C15	-	4
65.	C16	-	4
66.	C17	-	4
67.	C18	-	4
68.	C19	-	4
69.	C20	-	4
70.	C21	-	4
71.	C22	-	4
72.	C23	-	4
73.	C24	-	4
74.	C25	1	3
75.	C26	-	4
76.	C27	-	4
77.	C28	-	4
78.	C29	-	4
79.	C30	-	4

LAMPIRAN 4: HASIL KARYA SISWA

Kelas : VIII-8
No. Absen : 05.

A 3

LEMBAR KERJA SISWA

1. Pilihlah salah satu tema berikut!

a. Lingkungan c. Kecelakaan
b. Narkoba d. Bencana Alam

2. Buatlah teks berita dengan tema yang kalian pilih! Perhatikan unsur-unsur berita (5W+1H)!

Banjir Bandang Merusak Jembatan Penghubung
Cisarua.

Garut - Mengatasi lumpuhnya lalu lintas menghubungkan wilayah Kecamatan Bungbulang dengan Kecamatan Mearumukti Selatan, Garut, akibat ambruknya jembatan Cisarua di Desa Hanguang, Kecamatan Bungbulang, Dinas Pitaamarga Kabupaten Garut bersama warga rawat setempat langsung bergerak membuntuti jembatan darurat dari kayu bilok pohon kelapa, Kamis, 10 November 2016.

Luapan Sungai juga sempat merendam dan merusak ruas jalan raya Bungbulang - Cisewu hingga auses menuju Cisewu terputus. Diperparah badan jalan provinsi depan Marhas Persek Bungbulang mengalami amblas/retak, dan terjadi longsor kecil di sejumlah titik di ruas jalan raya antara Bungbulang - Caringin.

Selain mengakibatkan ambruknya jembatan Cisarua, banjir luapan sungai Cihawang pada Rabu sore pukul 15.00 WIB itu juga menyebabkan banjir merendam sekitar 19 rumah penduduk di Desa Manarjaya. Menurut warga yang terkait jembatan Cisarua sepanjang 8 meter dengan lebar jalan 3,5 meter itu diduga ambruk selain dasarnya luapan Sungai Cihawang karena tingginya curah hujan, juga kondisi umur jembatan sendiri sudah tua, dan lama tak ada perbaikan. Jembatan tersebut ambruk diterjang luapan Sungai Cisarua pada Rabu (9/11/16) sekitar pukul 15.00 WIB.

Mengenai jumlah kerusakan maupun nilai kerugian material akibat bencana banjir maupun longsor di wilayah Selatan Garut pada Rabu sore itu, Dadi mengatakan pihaknya masih sedang melakukan pendataan & penghitungan. "Unsur forum komunikasi pimpinan kecamatan setempat masih terus melakukan asesmen. Namun yang jelas, untuk bantuan logistik dari PpPD sudah kita kirimkan ke lokasi" kata Dadi.

[Ho]

A 3:

* Huruf Kapital = -	Skor
* Huruf Miring = -	* Penggunaan huruf = 4
* Tanda titik = P1/K1	* tanda baca = 3
* Tanda koma = P1/K1, PA/K4	* Unsur = 4
* Unsur = Lengkap	



Nama : Kabot. A-p
 kelas : VIII-8
 No. abs : 06.

A1

LEMBAR KERJA SISWA

- Pilihlah salah satu tema berikut!
 - Lingkungan
 - Narkoba
 - Kecelakaan
 - Bencana Alam
- Buatlah teks berita dengan tema yang kalian pilih! Perhatikan unsur-unsur berita (5W+1H)!

Bencana Alam

Diterjang Angin kencang. Belasan rumah di Subang
 Larana Intan Sari Widuri.

Subang - 15 rumah warga Desa Kosambi Kecamatan Cipunataga Subang rusak setelah diterjang angin kencang ketika hujan deras mengguyur.

Peristiwanya Senin, 7 November 2016 sore, sekitar pukul 15.00 wib. Ada 10 rumah yang rusak diterjang angin kencang. Terdiri dari 8 rusak berat, dan 2 rusak ringan," ujar anggota Tagana Dinas Sosial (Dinsos) Subang, Dodang, Selasa (15/11/2016).

Ditambahkannya, tidak ada korban jiwa ataupun luka dalam peristiwa tersebut. Sejumlah logistik bantuan dari Dinsos, sudah disalurkan kepada korban. Di antaranya, makanan siap saji (mie instan), selimut, terpal dan karpet.

"Kalau korban enggak ada. Hanya rumah yang rusak, dan banyak perumahan tumbang. Logistik sudah kami salurkan kepada korban melalui kades setempat," paparnya dikutip dari Okezone.

Sementara itu kepala desa Kosambi, Saepudin, menuturkan berdasarkan laporan dari warga, jumlah rumah yang rusak mencapai 15 unit. Terdiri dari 8 rusak parah dan sisanya rusak ringan. Selain merusak rumah, angin kencang tersebut, juga menumbangkan belasan pohon.

"Rumah-rumah yang rusak tersapu (angin) ini tersebar di empat dusun, yakni Pasung, Miranggi, Kotambi dan Gadag. Paling banyak di kampung Pasung sekitar lima rumah. Kebanyakan rumah rusak akibat tertimpa pohon yg tumbang oleh angin. Dan itu kayanya semacam angin pating bellung sebab, kondisi angusnya berputar, sampai batang pohon-pohon hancur kayak dipelintir.

* Tanda Titik = -

A1 ① Kapital = Judul = 1

* Tanda Koma = P1/K1, P3/K3

② Geografis = P1/K1

* Unsur berita = Lengkap

③ Nama = P2/K1

A1 Huruf miring = -

Skor = Penggunaan huruf = 3 = 3

Tanda baca = 2 = 3

83 = Sangat Baik

Unsur = 4 = 4

LEMBAR KERJA SISWA

Kelas: VIII-8
No abs: 29.

A5

1. Pilihlah salah satu tema berikut!

- a. Lingkungan c. Kecelakaan
b. Narkoba d. Bencana Alam

2. Buatlah teks berita dengan tema yang kalian pilih! Perhatikan unsur-unsur berita (SW+1H)!

Banjir Bandang Terjang Garut Selatan.

Bandung - Bencana banjir bandang menerjang pemukiman penduduk akibat luapan Sungai Cikawung, Desa Mekarjaya, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Kamis (22/9/2016)

Seorang Warga Desa Mekarjaya, Rusmana mengatakan banjir luapan sungai tersebut terjadi setelah hujan deras bertangsiung lama mengguyur wilayah selatan Garut.

"Beberapa rumah warga terendam banjir," kata Rusmana. Ia menuturkan, luapan air sungai itu mengalir cukup deras hingga menggenangi rumah warga dan jalan. Akibat derasnya air, kata dia, kendaraan tidak dapat melewati jalan utama Bungbulang - Rancabuaya. Airnya sangat deras, tidak bisa di lewati," katanya.

menyampaikan, banjir bandang itu membuat warga khawatir akan terjadinya longsor, karena tempat tinggal warga berada tidak jauh dari tanah tebing. "Kampung kami posisinya tak jauh dari tebing," katanya.

Sementara itu, Badan penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut belum dapat memberikan keterangan karena masih mencari informasi bencana banjir tersebut.

A5.

Skor :

* Huruf kapital =	1. Penguraian huruf = 3
a. Judul = 1	2. Tanda baca = 3
b. Geografis = P1/K1	3. Unsur = 4

* Huruf miring = -

* Tanda Titik = -

* Tanda koma = P3/K5

NAME : Putri Yermadani .W.M.
 kelas : VIII-8
 Noabsen : 14.

A4

LEMBAR KERJA SISWA

1. Pilihlah salah satu tema berikut!
- a. Lingkungan
 - b. Narkoba
 - c. Kecelakaan
 - d. Bencana Alam
2. Buatlah teks berita dengan tema yang kalian pilih! Perhatikan unsur-unsur berita (5W+1H)!

Skor :
 1. Penguraian huruf = 3
 2. Tanda baca = 3
 3. Unsur = 4

Unsur - Unsur teks berita 5W + 1H

- 1) Apa => Apa yang terjadi?
 => Banjir bandang yang menimpa beberapa rumah
- 2) Siapa => Yang terlibat dalam peristiwa kabupaten probolinggo
 => Semua warga desa cipulara kabupaten probolinggo
- 3) Dimana => lokasi / tempat peristiwa
 => Desa Cipulara Kabupaten probolinggo.
- 4) kapan => Jam, Hari, tanggal, bulan / tahun
 => Rabu 15 Juni 2014 Jam 13.00
- 5) Mengapa => Sebab terjadinya
 => Akibat warga membuang sampah berserakan (tidak pada tempatnya) terutama di buang ke Sungai" terdekat. Mengakibatkan sungai meluap dan terjadilah banjir bandang
- 6) Bagaimana => Cara / proses terjadinya
 => Secara tiba-tiba datanglah angin yg sangat kencang dan turunlah hujan yang sangat deras dan sungai meluap akhirnya terjadilah banjir yang menimpa desa Cipulara kabupaten Probolinggo.

⇄ BANJIR ⇄

Probolinggo — 10 rumah warga rusak parah akibat banjir bandang kemaren yang menimpa desa Cipulara kabupaten Probolinggo. Banjir itu terjadi Rabu 15 Juni 2014 pukul 13.00 WIB. Banjir terjadi (Akibat warga membuang sampah berserakan (tidak pada tempatnya) terutama dibuang ke sungai" terdekat Mengakibatkan sungai meluap dan terjadilah banjir bandang Banjir itu terjadi saat tiba" datanglah angin yang sangat kencang dan turunlah hujan yang sangat deras dan sungai meluap akhirnya terjadilah banjir yang menimpa desa Cipulara kabupaten Probolinggo.

AA = * Huruf Kapital = + Tanda titik = P1 / k 2
 a. Geografis = P1 / k1, P1 / kA * Tanda koma = P1 / k1, P2 / k2
 P1 / k2
 * Huruf Miring = - * Unsur = lengkap



Nama : Nabila Nanda Priscilla
Kelas : VIII-9
No. absen : 23.

B.2

LEMBAR KERJA SISWA

B2 * Huruf Kapital =
Judul = 1

* Huruf miring = -

* Tanda titik = -

* Tanda koma = P2/K1

* Unsur = lengkap

Skor :
a. Penguraian huruf = 3
b. Tanda baca = 3
c. Unsur = 4

1. Pilihlah salah satu tema berikut!

a. Lingkungan

c. Kecelakaan

b. Narkoba

d. Bencana Alam

2. Buatlah teks berita dengan tema yang kalian pilih! Perhatikan unsur-unsur berita (5W+1H)!

Bencana Banjir Bandang Di Bager, Petak.

Telah terjadi bencana alam banjir bandang di Bager, Petak.

Kegiatan itu terjadi pada hari : Kamis, 18 Februari 2019.

Peristiwa itu disebabkan karena 3 hari di desa Petak di guyur oleh air hujan yang sangat deras dan angin kencang.

Bencana itu dirasakan oleh para warga Petak. Karena banyak barang yang hanyut di tengah banjir, banyak orang yang terluka akibat tertimpa pohon dan rumah bahkan ada yang hilang karena terseret air banjir yang deras.

Banjir bandang ini juga menggenangi banyak desa permukiman warga

Banjir juga menenggang pasar yang ada di Desa Petak, Bager

Banyak barang pecah belah karena barang bukannya hanyut di tengah banjir. Seperti sayuran dan baju yang sedang ada dibakar air.

Banjir bandang ini terjadi pada malam hari saat orang-orang semua pada tidur.

Tapi secepat badan BPBD datang ketempat kejadian untuk menanggulangi banjir tersebut. Diperkirakan banjir surut pada jam 4 sudah mengering pda

Banjir bandang ini termasuk banjir bandang yang ke-2 di Petak Bager.

Dan sangat menyusahkan dan meresahkan warga sekitar

UNSUR - UNSUR 5W + 1H :

What (apa) : terjadi Banjir Bandang

Who (siapa) : Semua orang di desa Petak.

When (kapan) : Kamis, 18 Februari 2019.

Where (Dimana) : Di Bager, Desa Petak.

Why (mengapa) : Disebabkan karena 3 hari di desa Petak di guyur oleh air hujan yang sangat deras dan angin kencang.

How (bagaimana) : Banyak rumah dan barang-barang yang hanyut karena di tengah banjir dan banyak orang yang terluka karena tertimpa rumah dan bangunan.

Tetapi badan BPBD segera datang ketempat kejadian untuk menanggulangi dan menolong para warga yang sangat memerlukan dan membagikan barang-barang dan kebutuhan pokok kepada warga yang memerlukan.



Nama : Usina Eta Lita
Kelas : VII - 9
No : 06.

B.13
LEMBAR KERJA SISWA
Skor =

1. Pilihlah salah satu tema berikut!

a. Lingkungan	c. Kecelakaan	a. Penggunaan huruf = 3	b. Tanda baca = 3
b. Narkoba	d. Bencana Alam	c. Unsur = 4	

2. Buatlah teks berita dengan tema yang kalian pilih! Perhatikan unsur-unsur berita (5W+1H)!

d.) Bencana Alam

* Banjir Bandang *

Telah terjadi banjir bandang di desa Bangarsari, kec. Sutorejo, kab. Pasuruan pada hari Selasa, 12 Mei 2013 pukul 14.00 WIB. Banjir bandang ini terjadi karena hujan yang sangat deras dan meluapnya air sungai karena banyak sampah-sampah yang menyumbat. Banjir bandang itu menggenangi rumah warga sekitar 1m dan banyak rumah-rumah warga tenggelam. Semua warga gelisah karena rumahnya telah rusak karena arus air yang deras. Barang-barang yang dimiliki warga hanyut dan banyak yang rusak. Para warga berkumpul untuk mengungsi. Pada peristiwa itu warga tidak ada yang tewas. Warga di desa itu sangat kebingungan karena jalan yang biasa dilewatinya sudah tergenang oleh air. Akhirnya para warga tidak dapat melaluinya. Anak sekolah berangkat menggunakan perahu karet dan sebagian barang warga tidak hanyut.

(5W + 1H)

- * Apa = Banjir Bandang
- * Siapa = Semua Warga
- * Kapan = Selasa, Mei 12 Mei 2013 pukul 14.00 WIB
- * Dimana = Desa Bangarsari, kec. Sutorejo, kab. Pasuruan
- * Mengapa = Karena hujan yang sangat deras dan meluapnya air sungai.
- * Bagaimana = Hujan yang sangat deras dan meluapnya air sungai sehingga menyebabkan rumah-rumah warga banyak yang tergenang oleh air.

B.13 * Huruf kapital = * Tanda titik = -
- Geografis = P1/K1 * Tanda koma = P1/K10
- Nama = P1/K1
* Huruf miring = - * Unsur = lengkap

LEMBAR KERJA SISWA

Kotna Vayu Utami
VIII-2

C. 20

1. Pilihlah salah satu tema berikut!

- a. Lingkungan c. Kecelakaan
b. Narkoba d. Bencana Alam

2. Buatlah teks berita dengan tema yang kalian pilih! Perhatikan unsur-unsur berita (5W+1H)!

Satu Desa Tergenang Banjir sebab
Luapan Air Sungai

Hujan deras menimpa Desa Sambikerep, Kec. Rejosari, Kab. Nganjuk terjadi pada Kamis, 09-05-2017 sekitar pukul 16.00. Menyebabkan air sungai meluap sampai menggenangi rumah warga.

Berbagai pertolongan yang dilakukan oleh BPBD untuk membantu warga desa setempat yang lebih aman. Tetapi sebagian warga memutuskan untuk tinggal karena ingin menyelamatkan perabotan rumah tangga. Bukan hanya karena hujan deras tetapi, banjir juga diakibatkan oleh sampah-sampah yang terakumulat di selokan, yang menambah meluapnya air sungai. Kerugian yang dialami oleh warga mencapai puluhan juta rupiah. Tetapi pemerintah berusaha untuk menanggung kerugian yang warga alami. Warga juga mendapat bantuan seperti pakaian, makanan, obat-obatan, dan perabotan rumah tangga yang lain. Dan petugas TIMSAR juga ikut menolong warga yang hanyut terseret air. Banjir tersebut menelan banyak korban, diantara korban mengalami gatal-gatal dll.

Banjir di desa sambikerep adalah yang terbesar. Di khawatirkan korban jauh lebih besar karena tidak hanya berasal dari warga setempat, melainkan pengendara yang melintas di desa tersebut.

Skor:

C20 = * Huruf Kapital	a. Pengguraan huruf = 3
- nama = P1/K1	b. Tanda baca = 3
* Huruf miring = -	c. Unsur = 4
* Tanda titik = -	
* Tanda koma = P1/K1	
* Unsur = lengkap	

C4

nama: ...
No. 26
Kelas: VIII-2

LEMBAR KERJA SISWA

- Pilihlah salah satu tema berikut!
 - Lingkungan
 - Narkoba
 - Kecelakaan
 - Bencana Alam
- Buatlah teks berita dengan tema yang kalian pilih! Perhatikan unsur-unsur berita (5W+1H)!

Tanah Longsor di Ngapoh Menyebabkan Banyak Korban

Ngapoh, Loceret, Nganjuk

Bencana alam tanah longsor terjadi pada hari Kamis, 10 Februari 2017. Desa Ngapoh, di Kabupaten Nganjuk. Hujan yang deras dan hutan yang gundul menyebabkan bencana tanah longsor dan mengakibatkan banyak kerugian salah satunya rumah warga, rumah warga dan banyak korban yang tewas dan yang lain luka-luka.

Warga yang hilang segera dicari oleh tim gabungan dari TNI, Polri dan PMI, dan warga yang selamat akan diungkit di rumah sakitnya dan di posto pengungsian terdekat. Pemerintah akan menyediakan posto pengungsian di tempat yang aman, dan pemerintah juga menyediakan ambulans di setiap posto. Korban yang luka-luka akan segera diobati dan segera diselamatkan. Korban yang tewas segera diidentifikasi dan segera dikembalikan ke keluarganya.

Sampai saat ini ada dua korban yang belum ditemukan yang bernama Eban dan Dani yang berusia 15 tahun dan 23 tahun, sekarang oleh Ansoni salah satu petugas PMI akan dicari dengan anjing pembacok.

Pemerintah setempat akan membenarkan sisa-sisa bangunan yang sudah roboh. Dan banyak sumbangan dari PMI untuk korban longsor, sumbangan itu berupa bahan pokok, pakaian, makanan, selimut dll. Korban akan mengungsi selama beberapa minggu sampai korban baik kembali, sementara korban makan di dapur umum yang sudah disediakan oleh pemerintah.

- C4 * Huruf Kapital = -
- * Huruf Miring = -
- * Tanda Titik = -
- * Tanda koma = -
- * Unsur = lengkap

Skor:

- a. Penggunaan huruf = 4
- b. Tanda baca = 4
- c. Unsur = 4



LAMPIRAN 5: FOTO KEGIATAN



Menjelaskan tentang materi berita d



Siswa menulis teks berita



Memeriksa tulisan siswa

LAMPIRAN 6 : BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Devi Aris Tiyas Puspitasari
 2. NIM : 135110701111024
 3. Program studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
 4. Topik Skripsi : Analisis Kesalahan EBI Pada Teks Berita
 5. Judul Skripsi : *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Indonesia pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk*
 6. Tanggal Mengajukan : _____ / _____ / _____
 7. Tanggal Selesai Revisi : _____ / _____ / _____
 8. Nama Pembimbing : PUTRI KUMALA DEWI
 Keterangan Konsultasi *)

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	27 Oktober 2016	Persetujuan Judul	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
2	3 November 2016	Latar Belakang, Rumusan Masalah	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
3	10 November 2016	Bab I	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
4	24 November 2016	Bab 1 , 2	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
5	8 Desember 2016	Bab 1, 2 Revisi	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
6	12 Januari 2017	Bab 1, 2, Tambah Tinjauan Pustaka	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
7	20 Januari 2017	Bab 1, 2, Perbaiki Cara Penulisan Kutipan	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
8	27 Januari 2017	Bab 1, 2, Format Tulisan	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
9	10 Februari 2017	Bab 1, 2, Metode Penelitian	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
10	22 Februari 2017	Bab 1, 2, 3	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP

11	1 Maret 2017	Bab 1, 2, 3, dan Instrumen	Putri Kumala Dewi, M Pd	JP
12	24 Maret 2017	Bab 1, 2, 3, dan Instrumen	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
13	29 Maret 2017	Bab 1, 2, 3, dan Instrumen	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
14	5 April 2017	Bab 1, 2, 3, dan Instrumen	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
15	17 April 2017	Acc Seminar Proposal	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
16	24 April 2017	Revisi Bab 1, 2, 3	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
17	13 November 2017	Bab 4 Revisi	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
18	27 November 2017	Bab 4 Revisi	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
19	8 November 2017	Bab 4 Revisi	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
20	15 November 2017	Bab 4+Format	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
21	1 Februari 2018	Kutipan	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
22	21 Februari 2018	Kutipan	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
23	29 Maret 2018	Acc Seminar Hasil	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
24	13 Maret 2018	Bab 1, 2, 3 4+ Analisis Data dan Daftar Rujukan	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
25	20 Maret 2018	Bab 1, 2, 3, 4, dan 5	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
26	10 April 2018	Bab 1, 2, 3, 4, 5 dan Abstrak	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
27	17 April 2018	Abstrak	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
28	8 Mei 2018	Bab 1, 2, 3, 4, 5 dan Abstrak + Daftar Rujukan	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
29	15 Mei 2018	Daftar Rujukan	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP

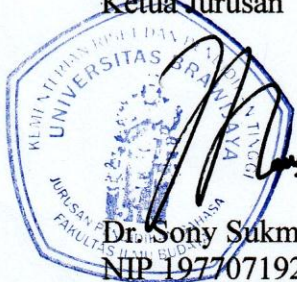
30	22 Mei 2018	Bab 1, 2, 3, 4, 5 dan Format	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
31	28 Mei 2018	Acc Ujian Skripsi	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
32	4 Juni 2018	Revisi Bab 1, 2, 3, 4, dan 5	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
33	7 Juni 2018	Bab 1, 2, 3, 4, 5, dan Hasil Analisis+ Abstrak Inggris	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
34	3 Juli 2018	Bab 1, 2, 3, 4, 5, dan Lampiran-Lampiran	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
35	11 Juli 2018	Bab 1, 2, 3, 4, 5, dan Artikel Ilmiah	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP
36	16 Juli 2018	Lampiran-lampiran dan artikel ilmiah	Putri Kumala Dewi, M. Pd	JP

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai

B+

Malang, 16 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.
NIP 197707192006041001

Dosen Pembimbing

Putri Kumala Dewi, M. Pd.
NIP 198503212015042001